

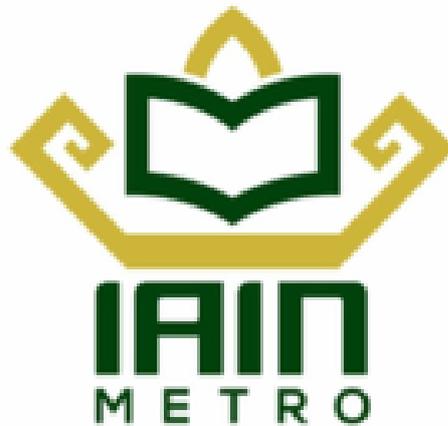
SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO
KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

RENA AMARATUL LUTFIYAH

NPM. 1901011135



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
RENA AMARATUL LUTFIYAH
NPM. 1901011135

Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Prodi



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 16 Mei 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah

NPM : 1901011135

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: P.35.17/11-78-1/D/PP-00-9/06/2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Rena Amaratul Lutfiyah, NPM. 1901011135, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 7 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Umar, M.Pd.I

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd

Sekretaris : Vifty Octanarlia Narsan, M. Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zahairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:
RENA AMARATUL LUTFIYAH

Akhlak dalam Islam mempunyai kedudukan yang begitu penting. Akhlak merupakan suatu bawaan atau sifat dalam diri seseorang yang keluar dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan dan paksaan, kemudian dapat memunculkan macam-macam perbuatan secara mudah dan spontan. Memiliki akhlak yang baik memerlukan proses dan juga adanya pembinaan, dan pembinaan yang baik adalah pembinaan yang dilakukan sejak dini, agar nantinya anak-anak dapat tumbuh kembang menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya beberapa anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Armina khususnya usia 7-12 tahun yang akhlaknya masih kurang baik. Seperti sikap kurang sopan terhadap guru, orang tuanya dan orang yang lebih tua darinya, mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik, suka mengganggu temannya atau usil, saling bermusuhan dan bertengkar, dan ribut ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPQ Armina Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah guru TPQ Armina, sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen maupun data yang diperoleh dari TPQ. Teknik dalam pengumpulan data penulis menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipasi aktif dan juga dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik. Sedangkan untuk teknik analisis data penulis menggunakan metode Miles and Huberman yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, lalu menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPQ Armina, guru berperan sebagai teladan atau contoh untuk anak, guru berperan membiasakan anak untuk berakhlakul karimah, guru berperan mengawasi perilaku anak dan guru berperan sebagai penasihat untuk anak.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembinaan Akhlak, Anak.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
Npm : 1901011135
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Mei 2023

Yang menyatakan



Rena Amaratul Lutfiyah

NPM. 1901011135

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).¹

¹ HR. Tirmidzi No. 1162. Dinilai Shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas semua limpahan rahmat, nikmat dari Allah Swt, keberhasilan ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak Kasiman dan Ibu Siti Nur Rohmah yang senantiasa selalu menyayangi, mendidik, memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilan anaknya.
2. Adik tercinta Shena Ahmad Alfi'ansyah yang selalu memberikan semangat, do'a dan motivasi demi keberhasilan kakaknya.
3. Teman-teman sekalian yang selalu memberikan semangat, motivasi serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga besar TPQ Armina yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan serta semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zainal Abidin M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran
7. Alamamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih, khususnya kepada : Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran, Keluarga Besar TPQ Armina yang sudah mengizinkan penelitian serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 16 Mei 2023

Penulis



Rena Amaratul Lutfiyah

NPM. 1901011135

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Nota Dinas	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	iii
Halaman Orisinalitas Penelitian	vii
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	14
1. Pengertian Guru TPQ.....	14
2. Kompetensi Guru TPQ	16
3. Macam-Macam Peran Guru TPQ	19
B. Pembinaan Akhlak.....	26
1. Pengertian Akhlak.....	26
2. Macam-Macam Akhlak	27
3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Anak.....	29

4. Metode Pembinaan Akhlak Pada Anak TPQ.....	31
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak TPQ.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	46
E. Teknik Analisa Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina	51
2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina.....	52
3. Data Guru dan Kepengurusan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina	53
4. Data Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina	55
5. Data Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	57
1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Armina	58
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Armina	70
3. Perilaku atau Akhlak Anak Setelah Mengikuti Pendidikan di TPQ Armina	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina.....	53
2. Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Taman Al-Qur'an Armina	54
3. Tabel 4.3 Data Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina	55
4. Tabel 4.4 Data Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	85
2. Alat Pengumpul Data (APD)	88
3. Kisi-Kisi Wawancara	90
4. Hasil Wawancara, Observasi, & Dokumentasi	92
5. Surat Izin Prasurvey	110
6. Balasan Izin Prasurvey	111
7. Surat Bimbingan Skripsi	111
8. Surat Izin Research	113
9. Surat Tugas	114
10. Balasan Izin Research	115
11. Surat Bebas Pustaka Prodi PAI.....	116
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	117
13. Hasil Cek Plagiasi Turnitin	118
14. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	120
15. Dokumentasi Foto Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama yang universal Islam telah banyak sekali membawa perubahan. Ajaran-ajaran didalamnya tidak pernah bertentangan dengan kehidupan manusia karena pada hakikatnya telah berlandaskan firman-firman Allah Swt dan juga sabda Rasulullah. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya adalah bentuk kewajiban seorang muslim, seperti halnya kewajiban untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak dalam Islam mempunyai kedudukan yang begitu penting hingga Allah Swt mengutus Rasulullah untuk menyempurnakan akhlaknya, seperti pada Hadist berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Hurairah R.A meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :
“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)¹

Dari sabda Rasulullah yang tertuang pada Hadist tersebut patutlah seorang muslim untuk menyempurnakan akhlaknya. Dapat diketahui juga nabi Muhammad Saw menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah islam. Aktivitas yang dilakukan seorang muslim selalu

¹ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadist)* (Jakarta: Amzah, 2012), 34.

berkaitan dengan akhlak dan sebaiknya segala aktivitas juga didasarkan dengan akhlak yang baik. Semua ibadah yang diperintahkan oleh Allah tidak jauh juga untuk membentuk seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik.

Memiliki akhlak yang baik memerlukan proses dan juga pembinaan. Usia anak-anak adalah usia yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak, terutama usia 7-9 tahun karena perkembangan kognitif pada anak sudah cukup menunjukkan perkembangan. Sesuai usianya ingatan anak pada usia 7-9 tahun cenderung lebih kuat dan mulai memasuki masa-masa belajar dan pembiasaan diri. Kemudian sifat egosentris pada anak juga mulai menghilang dan berubah menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai media belajar yang ingin ditiru.² Maka dari itu pembinaan akhlak pada anak sangat penting dilakukan sejak dini agar nantinya membawa dampak yang baik untuk anak ketika sudah memasuki usia remaja ataupun dewasa. Orang dewasa mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak. Orang dewasa yang paling utama berperan adalah orang tua dan juga keluarganya. Kemudian ketika anak berada diluar rumah atau berada di lembaga pendidikan yang berperan adalah seorang guru.

Guru biasa disebut sebagai orang dewasa karena peranannya juga mengharuskan untuk memberikan pendidikan terhadap anak didik.³ Guru merupakan orang tua kedua bagi anak ketika mereka berada di lembaga

² Raidatul Saptrians and Musdalifah Kadir, "*Peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun*" 8 (2022): 43.

³ Nur Aeni dkk, *Kenali Peserta Didikmu* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 160.

pendidikan. Seorang guru tidak hanya memberikan pengajaran saja tetapi juga mendidik, membina dan lain sebagainya. Begitu pula dengan peran seorang guru TPQ. Guru TPQ tidak hanya memberikan pengajaran saja tetapi juga berperan dalam pembinaan akhlak. Peran guru TPQ dalam pembinaan akhlak anak diantaranya yaitu guru berperan sebagai teladan (model atau contoh) bagi anak, guru berperan untuk membiasakan anak berakhlakul karimah, guru berperan sebagai pengawas bagi anak, dan juga guru berperan sebagai penasihat bagi anak.⁴

Sebagai lembaga pendidikan non formal yang ada pada masyarakat, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mempunyai peran untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an serta pengajaran ilmu lainnya yang dapat membawa ke arah yang lebih baik, apalagi pada proses pembinaan akhlak anak dan juga kepribadian islamiyahnya.⁵ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Armina merupakan salah satu lembaga non formal yang ada di Desa Nampirejo. Didalam lembaga pendidikan TPQ Armina tidak hanya belajar tentang baca tulis Al-Quran saja, tetapi juga belajar fiqih, SKI, aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadist, bahasa arab, ilmu tajwid, doa sehari-hari dan juga praktik wudhu, kemudian sholat dan lain sebagainya. Kegiatan di TPQ Armina tidak hanya melulu belajar saja, tetapi juga ada kegiatan ekstra seperti berlatih hadroh, olahraga bersama dan beberapa kegiatan lainnya.

⁴ Novita Herawati, "Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (December 5, 2021): 26.

⁵ Nisa'el Amala dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 35.

Proses KBM di TPQ Armina sendiri dilakukan setiap sore hari pukul 16.00 sampai dengan 17.30, kecuali di hari jum'at dikarenakan libur. Pembukaan pembelajaran diawali dengan do'a bersama sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek ataupun asmaul husna dimana harapan kedepannya anak-anak bisa paham dan juga bisa hafal. Setelah itu anak-anak melakukan tadarus sembari bergiliran antri untuk mengaji Al-Qur'an ataupun Iqro' yang dibimbing oleh seorang guru. Kemudian pada kegiatan akhir sampai dengan jam pulang, masuk ke dalam pembelajaran inti yang mana disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas masing-masing. Pada pembelajaran inti ini guru memberikan materi dan juga penjelasan kepada anak-anak. Tidak lupa sebelum pulang anak-anak juga dibiasakan untuk membaca do'a secara bersama-sama dan bersalaman kepada guru secara tertib. Jumlah anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Armina hampir ada sekitar 70 anak dan jumlah guru yang aktif ada 6 guru.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2022, anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Armina sudah terbiasa untuk mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru ataupun temannya, dan juga membaca do'a baik sebelum belajar maupun sesudah belajar. Selain pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan oleh guru, guru juga sering menasihati anak apabila anak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan juga membimbing anak ketika ia merasa kesulitan dalam belajar.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Misgiatun Guru TPQ Armina, pada pukul 16:00, Tanggal 02 Juli 2022.

⁷ Hasil observasi, pada tanggal 02 Juli 2022.

Namun dari hasil pengamatan dan juga wawancara dengan salah satu Guru TPQ Armina mengenai akhlak anak selama mengikuti pembelajaran di TPQ Armina masih terdapat anak yang khususnya usia 7-12 tahun yang akhlaknya masih kurang baik. Seperti halnya sikap kurang sopan terhadap guru, orang tuanya dan juga orang yang lebih tua darinya. Kurang sopan disini maksudnya adalah masih ada anak yang tidak menghormati guru, kemudian suka membantah ataupun melawan orang yang lebih tua darinya. Masih suka mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik, meminjam barang milik temannya tanpa izin terlebih dahulu, suka mengganggu temannya ataupun usil dengan menyembunyikan barang milik temannya, saling bermusuhan dan bertengkar, saling mengejek dengan memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya. Selain itu mereka juga mengobrol, bermain, ribut dan berlarian ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.⁸

Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa keadaan akhlak anak-anak di TPQ Armina masih perlu pembinaan yang baik, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Armina Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur”

⁸ Hasil observasi & wawancara dengan Ibu Misgiatun Guru TPQ Armina, pada pukul 16:00, Tanggal 02 Juli 2022.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitiannya “bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPQ Armina Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak pada anak di TPQ Armina Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

- a. Secara Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan informasi dan referensi yang khususnya berkaitan dengan peran guru dalam pembinaan akhlak pada anak.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi lembaga pendidikan (TPQ), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan lembaga dalam membentuk ataupun menyusun program pembelajaran agar dapat berjalan secara efisien dan juga efektif dalam rangka pembinaan akhlak anak.

- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan dan juga kontribusi dalam meningkatkan perannya sebagai guru dan juga menjadi sosok teladan bagi anak didiknya untuk pembinaan akhlak anak.
- 3) Bagi anak didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak didik untuk mempelajari dan menerapkan akhlak-akhak yang baik, agar dapat menjadi generasi yang unggul dalam bidang intelektual dan juga spiritual.
- 4) Bagi penulis/peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga pengalaman penulis mengenai peran-peran dari seorang guru terutama dalam pembinaan akhlak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan diajukan. Secara sistematis bagian ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dengan persoalan yang akan dikaji. Diuraikan dengan jelas bahwa masalah yang diteliti sebelumnya belum pernah diteliti atau terdapat perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang perlu dicantumkan dalam penelitian relevan, diantaranya judul penelitian, kesimpulan serta aspek persamaan dan juga perbedaan.⁹

⁹ Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 52.

Penelitian yang dianggap relevan oleh penulis diantaranya, yaitu :

1. Penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja”

Penelitian diatas dilakukan oleh Kalsum Pasapangan pada tahun 2019. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya peran dari seorang guru dalam pembinaan akhlak mempunyai peran yang sangat aktif terkhusus guru Pendidikan Agama Islam. Adapun kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan beberapa pembiasaan seperti membiasakan siswa untuk sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tilawatil qur’an, tadarus al-qur’an, pramuka dan HW serta tapak suci. Selain itu guru menggunakan berbagai metode dalam pendekatannya diantaranya adalah metode ceramah, metode teladan, metode nasihat, metode perumpamaan, metode diskusi, metode bermain, metode pembiasaan, dan lain sebagainya¹⁰

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis usung. Pada penelitian ini perbedaan terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yang lokasinya berbeda dan jauh dengan lokasi penelitian peneliti. Sehingga kemungkinan hasil dari penelitian juga akan menunjukkan perbedaan yang dapat menjadi sebuah kebaruan dari penelitian

¹⁰ Kalsum Pasapangan, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 88.

sebelumnya. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel nya dan juga metodologi penelitian yang dipakai.

2. Penelitian dengan judul “Peran Ustadzah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di Taman Pengajian Al-Qur’an (TPQ) An-Nur’ain Kelurahan Benteng, Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau”

Penelitian diatas dilakukan oleh Nur Maulinda Permata Sari pada tahun 2021. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya peran ustadzah dalam pembinaan akhlakul karimah anak sudah sangat sangat baik dengan pembinaan-pembinaan yang telah dilakukan. Pembinaan yang dilakukan oleh ustadzah seperti mengajari wudhu beserta niatnya, bacaan dan juga gerakan sholat, hukum-hukum dan juga pelafalan Al-Qur’an, serta memberikan penjelasan tentang sikap yang baik dan juga buruk.¹¹

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis usung. Pada penelitian ini perbedaan terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di Taman Pengajian Al-Qur’an (TPQ) An-Nur’ain Kelurahan Benteng, Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang lokasinya berbeda dan jauh dengan lokasi penelitian peneliti. Sehingga kemungkinan hasil dari penelitian juga akan menunjukkan

¹¹ Nur Maulinda Permata Sari, *Peran Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pengajian Al-Qur’an (TPQ) An-Nur’ain Kelurahan Benteng, Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau* (Jambi: UIN Suktan Thaha Saifudin Jambi, 2021), 65.

perbedaan yang dapat menjadi sebuah kebaruan dari penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel nya dan juga metodologi penelitian yang dipakai.

3. Penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong, Kecamatan Kesugihan”

Penelitian diatas dilakukan oleh Nurul Komariyah pada tahun 2020. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah anak dilakukan melalui berbagai pembiasaan, seperti pembiasaan mengucapkan salam, mengenal sholat lima waktu dan juga wudhu, pembiasaan berdoa, pembiasaan untuk menghormati orang yang lebih tua, dan juga pembiasaan memberi hukuman. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ yaitu metode nasehat, metode keteladanan dan metode pembiasaan.¹²

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis usung. Pada penelitian ini perbedaan terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong, Kecamatan Kesugihan yang lokasinya berbeda dan jauh dengan lokasi penelitian peneliti. Sehingga kemungkinan hasil dari penelitian juga akan menunjukkan perbedaan yang dapat menjadi sebuah kebaruan dari

¹² Nurul Komariyah, *Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong, Kecamatan Kesugihan* (Cilacap: Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali, 2020), 93.

penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel nya dan juga metodologi penelitian yang dipakai.

4. Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.”

Penelitian diatas dilakukan oleh Perawati pada tahun 2021. Peneletian tersebut menyimpulkan bahwasannya penerapan metode pembentukan akhlak pada anak dilakukan dengan tujuan agar anak mempunyai akhlak yang baik. Ada beberapa metode yang digunakan untuk pembentukan akhlak pada anak TPA Darul Ilmi, seperti metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita dan juga metode menyanyi. Upaya yang dilakukan ustadzah dalam pembentukan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi seperti membiasakan memberi salam, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, menggunakan metode pembelajaran, memberikan nasehat dan teladan, mengawasi dan membiasakan berkomunikasi dengan cara baik serta memberi motivasi kepada anak-anak.¹³

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis usung. Pada penelitian ini perbedaan terletak pada variabel x nya dimana variabel x dari penelitian sebelumnya adalah penerapan metode pembentukan akhlak sedangkan variabel x peneliti adalah peran guru. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di TPA Darul Ilmi di

¹³ Perawati, *Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak Pada TPA Darul Ilmi Di Kota Besi Kotawaringin Timur* (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021)111.

Kota Besi Kotawaringin Timur yang lokasinya berbeda dan jauh dengan lokasi penelitian peneliti. Sehingga kemungkinan hasil dari penelitian juga akan menunjukkan perbedaan yang dapat menjadi sebuah kebaruan dari penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu pada metodologi penelitian yang dipakai.

5. Penelitian dengan judul “Peranan TPA Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar”

Penelitian diatas dilakukan oleh Misdianti pada tahun 2019. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peranan TPA di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada santri seperti semangat dalam belajar, disiplin, amanah, serta bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang di embannya. Selain itu dalam pembinaannya menggunakan metode nasihat, pembiasaan serta tauladan mengenai adab dan berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan Al-Qur’an dan hadist..¹⁴

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis usung. Pada penelitian ini perbedaan terletak pada variabel x nya dimana variabel x dari penelitian sebelumnya adalah peran TPA sedangkan variabel x peneliti adalah peran guru. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang lokasinya berbeda dan jauh dengan lokasi penelitian

¹⁴ Misdianti, *Peranan TPA Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) 57.

peneliti. Sehingga kemungkinan hasil dari penelitian juga akan menunjukkan perbedaan yang dapat menjadi sebuah kebaruan dari penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel nya dan metodologi penelitian yang dipakai.

Merujuk pada uraian yang telah dikemukakan diatas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diketahui terdapat perbedaan dan juga persamaan antara keduanya. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan terletak pada fokus penelitian yaitu tentang pembinaan akhlak anak sedangkan perbedaan terletak pada variabel nya dan juga lokasi penelitiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru TPQ

Kata guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.¹ Guru atau yang biasa disebut juga dengan pendidik dari segi bahasa adalah orang yang memiliki peran untuk mendidik. Kata lain dari guru adalah teacher yang mana merupakan kosa kata dalam bahasa Inggris yang artinya guru atau pengajar. Sedangkan tutor adalah seorang guru pribadi dan juga guru yang biasa mengajar dirumah.²

Dijelaskan pula dalam hadist bahwasannya guru atau pendidik merupakan seorang manusia yang memberikan ilmu.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي
يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“Jadilah pendidik yang penyantun, jadilah fuqaha dan ulama; disebut pendidik bila seorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit lama-lama menjadi banyak.”(HR. Bukhari)³

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 107.

² Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), 57.

³ Ahmad, Izzan, dkk *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016), 250.

Dalam literatur pendidikan Islam, secara etimologi guru disebut dengan ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, muddaris dan mu'addib yang artinya adalah orang yang membagikan ilmu pengetahuannya dengan tujuan untuk mencerdaskan dan juga membina akhlak seseorang agar orang tersebut mempunyai kepribadian baik.⁴ Menurut UUD RI No.14 Tahun 2005 yang berisi tentang guru. Dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai mengevaluasi anak didik.⁵ Selain itu ada pendapat lain yang mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang berperan dan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak.

Dari beberapa pengertian guru diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik dan juga orang dewasa yang mempunyai kewajiban melaksanakan bimbingan atau peran dari seorang pendidik lainnya terhadap anak dengan penuh tanggung jawab agar nantinya anak tersebut dapat memiliki kepribadian atau akhlak yang baik.

Sedangkan TPQ adalah singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lembaga non formal yang didalamnya mempunyai peran untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an serta pengajaran ilmu lainnya yang dapat membawa ke arah yang lebih baik pada proses pembinaan akhlak anak dan juga kepribadian

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44.

⁵ Amiruddin Siahaan, *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 67.

islamiyahnya.⁶ Tujuan dari TPQ ialah memberikan modal dasar bagi anak agar bisa mempelajari Al-Qur'an dengan baik seperti membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid serta menanamkan nilai-nilai keislaman dan juga memberikan modal ilmu keagamaan untuk anak.⁷

Dengan demikian dapat penulis kemukakan pengertian Guru TPQ adalah seorang pendidik yang mempunyai kewajiban membimbing ataupun menjalankan peran lainnya sebagai pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan non formal seperti mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak, mengajarkan ilmu keagamaan, serta membina ibadah dan juga akhlak anak dengan penuh tanggung jawab.

2. Kompetensi Guru TPQ

Guru merupakan kompetensi paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan juga yang utama. Kompetensi sendiri merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dirflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Ada empat kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

⁶ Nisa'el Amala, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*, 35.

⁷ Aliwar Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 1 (January 1, 2016): 25.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 54.

Berdasarkan pemaparan diatas kompetensi-kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan/ldanasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian dari seseorang yaitu: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan juga mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹⁰

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini menyangkut kepedulian terhadap masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah.¹¹ Menurut pendapat lain

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 95.

¹⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 96.

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2006), 96.

kemampuan sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi: berkomunikasi lisan tulis atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik. Selain itu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan sistem nilai yang berlaku, dan mengembangkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹²

d. Kompetensi Profesional

Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu menguasai kompetensi profesional dengan mengetahui berbagai macam metode mengajar dan mengajar sesuai dengan materi atau silabus sehingga tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran akhlak dapat tercapai dengan baik.

Guru yang kompeten harus mampu menguasai program belajar mengajar. dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menguasai kompetensi profesional, yaitu : menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang studi dan juga menguasai struktur dan metode keilmuan, seperti menguasai langkah-langkah

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 96.

penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau metode bidang studi.¹³

Dengan demikian dari uraian diatas apabila kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat diterapkan dengan baik dalam membina anak, membimbingi serta mengajarkan akhlak baik terhadap anak maka tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri akan dapat berjalan dengan baik.

3. Macam-Macam Peran Guru TPQ

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dimasyarakat.¹⁴ Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan bahwa peran adalah tugas utama yang menjadi bagian dari diri seseorang yang wajib dilaksanakan. Sedangkan menurut Hendropuspito peran merupakan suatu rancangan yang mana dapat dilakukan oleh seseorang sebagai organisasi dalam lingkup masyarakat.¹⁵

Dalam sebuah buku ilmu pendidikan diketahui peran guru dibagi menjadi dua yakni, mengajar dan juga mendidik. Kedua kata ini saling melengkapi, dimana mengajar meliputi menyusun sebuah rencana atau program, mempersiapkan materi, menampilkan pelajaran, dan menjaga hubungan dengan anak atau peserta didik. Sedangkan mendidik meliputi

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, 56.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

¹⁵ Novita Herawati, "Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (December 5, 2021): 22.

penjagaan dalam kedisiplinan, dan memberikan fasilitas untuk belajar kepada anak atau peserta didik.¹⁶ Selain itu fungsi dan tugas guru dalam lingkup pendidikan dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu :

- a. Guru sebagai pengajar (Instruksional), yaitu guru mempunyai tugas untuk merencanakan program pengajaran.
- b. Guru sebagai pendidik (educator), yaitu guru mempunyai tugas untuk mengarahkan anak atau peserta didik pada tingkat kedewasaan dan juga berkepribadian kamil yang sejalan dengan tujuan Allah Swt.
- c. Guru sebagai pemimpin (managerial), yaitu guru mempunyai tugas memimpin, memegang kendali dan mengupayakan sebuah pengarahan, serta menjadi pengawas dalam program pendidikan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari ketiga fungsi dan tugas guru dalam pendidikan yang mencakup dalam upaya pembinaan akhlak terhadap anak adalah guru sebagai pendidik (educator) yaitu guru mempunyai tugas untuk mengarahkan anak atau peserta didik pada tingkat kedewasaan dan juga berkepribadian kamil yang sejalan dengan tujuan Allah Swt.

Adapun macam-macam peran Guru TPQ untuk menjadikan seorang anak didik yang berakhlak mulia dan melahirkan generasi yang unggul dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang diantaranya sebagai berikut :

¹⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, 115.

¹⁷ Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 91.

a. Guru berperan sebagai teladan (model atau contoh) bagi anak

Setiap guru adalah model atau contoh untuk anak didiknya oleh karenanya di harapkan seorang guru dapat bersikap sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat. Metode keteladanan merupakan salah satu metode dalam pembinaan akhlak dimana seorang guru mempunyai peran untuk mengembangkan kecerdasan anak baik dari emosional, moral, spiritual dan juga etos sosial lainnya.¹⁸ Dijelaskan secara lebih mendalam bahwa metode keteladanan merupakan suatu metode dalam pendidikan Islam yang mana guru memberikan contoh yang baik atau memposisikan dirinya sebagai teladan untuk anak didiknya agar bisa di tiru dan dilaksanakan oleh anak tersebut.¹⁹

Peran guru sebagai teladan sangat cocok untuk mendidik dan mengajarkan akhlak pada anak, karena pada pembelajaran akhlak seorang guru dituntut untuk menjadi contoh teladan yang baik. Terlebih lagi untuk anak yang usianya masih sekolah dasar, ia lebih cenderung untuk meniru apa yang ia dengar dan juga apa yang ia lihat.²⁰

Pembinaan dapat dilakukan oleh seorang guru dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak, seperti :

¹⁸ Novita Herawati, "Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (December 5, 2021): 26.

¹⁹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 84.

²⁰ Novita Herawati, "Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (December 5, 2021): 26.

- 1) Berakhlakul karimah
- 2) Jujur, dan tidak bersikap subjektif
- 3) Bertutur kata yang baik, lemah lembut, santun, dan ramah.
- 4) Penyayang kepada anak didik, tidak emosi ketika menghadapi anak didik
- 5) Bertanggung jawab atas tugasnya mengajar
- 6) Peduli kepada anak didik dan lingkungan
- 7) Disiplin dan rajin.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru dapat menjadi suri tauladan yang baik dengan menjadi menjadi uswatun hasanah bagi anak didiknya.

b. Guru berperan untuk membiasakan anak berakhlakul karimah

Peran guru sebagai pembiasaan merupakan peran yang cocok untuk anak-anak yang berusia sekitar dibawah 10 tahun, anak seusia ini sudah dibiasakan untuk menjalankan sholat lima waktu walaupun belum bisa sempurna, kemudian mempunyai sikap sopan kepada orang tua, guru, berakhlak baik, rajin belajar, dan bertutur kata yang sopan.²² Pembiasaan sendiri merupakan cara menanamkan kebiasaan, dan kebiasaan adalah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya yang tidak disadari oleh dirinya sendiri. Pembiasaan lebih

²¹ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022): 693.

²² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 72.

baik dilakukan secara langsung dan bertahap sejak anak masih kecil²³

Melalui kebiasaan dapat mendidik anak untuk memiliki akhlakul karimah dengan dbiasakan mulai dari hal-hal kecil, seperti :

- 1) Membiasakan anak mengucapkan salam
- 2) Membiasakan anak membaca doa
- 3) Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya
- 4) Membiasakan anak untuk saling tolong menolong
- 5) Membiasakan anak untuk jujur, dll.²⁴

Dengan demikian metode pembiasaan memberikan pengaruh pada kebiasaan anak tersebut. Secara tidak langsung kebiasaan-kebiasaan akan tertanam dalam hatinya dan mensugesti bahwa apa yang dilakukannya adalah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan.

c. Guru berperan sebagai pengawas bagi anak

Guru berperan sebagai pengawas, yaitu memberikan pengawasan pada anak. Pengawasan adalah salah satu metode atau cara yang digunakan dengan meluapkan perhatian secara penuh pada anak sembari mengikuti perkembangannya dalam aspek akidah dan

²³ Novita Herawati, "Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (December 5, 2021): 28.

²⁴ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022): 694.

moral, meninjau kesiapan mentalnya dan sikap sosialnya dan mendampingi dalam berbagai keadaan dilingkungan sosialnya.²⁵

Pengawasan seorang guru terhadap anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Memantau secara khusus perkembangan anak, dengan memberikan perhatian lebih.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu
- 3) Bersifat terbuka kepada anak
- 4) Menjadi pendengar yang baik untuk anak
- 5) Memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada anak.²⁶

Dalam merealisasikan perannya sebagai pengawas seorang guru dapat melakukan beberapa cara seperti yang telah disebutkan diatas. Adapun cara lainnya yaitu dengan memperhatikan sifat kejujuran dari si anak, sifat keamanahannya, dan sifat dalam menjaga tutur bicaranya. Namun yang lebih utama adalah menanamkan perasaan pada anak bahwa Allah itu selalu mengawasi semua apa yang telah dilakukannya dengan menanamkan juga rasa takut. Maka dengan itu, harapannya seorang anak dapat berakhlak yang baik.

²⁵ Novita Herawati, "Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (December 5, 2021): 28.

²⁶ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022): 694.

d. Guru berperan sebagai penasihat bagi anak

Guru berperan sebagai penasihat, yaitu cara mendidik seorang guru dengan cara memberikan nasihat-nasihat mengenai ajaran yang baik dan juga mudah dimengerti yang kemudian diterapkan oleh anak. Kata nasihat sendiri adalah suatu penjelasan kebenaran dan juga kebaikan yang bertujuan menghindarkan seseorang dari bahaya maupun hal yang tidak baik dan juga mengarahkan pada hal yang memberikan kebahagiaan dan manfaat.²⁷

Peran guru sebagai penasihat dapat dilakukan dengan memberi nasihat kepada anak, seperti :

- 1) Memberi nasihat kepada anak baik itu di ruang kelas ataupun dikesempatan lain yang memungkinkan untuk memberikan nasihat. Baik nasihat secara pribadi ataupun nasihat secara umum.
- 2) Memberikan arahan kepada anak untuk menempuh jalan kehidupan yang lurus ataupun yang baik.²⁸

Peran guru sebagai penasihat selalu memberikan nasihat pada anak didik dan juga mengarahkannya pada kebaikan-kebaikan umat. Cara memberikan nasihat pada anak yang lain diantaranya yaitu dengan mengisahkan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah seorang nabi-nabi maupun umat yang terdahulu yang didalamnya terdapat hikmah yang dapat diambil.

²⁷ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak), 143.

²⁸ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022): 694.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (etimologi) kata akhlak diambil dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun*, yang artinya budi pekerti, adat kebiasaan, dan tabi'at. Bertumpu pada kata *khalaqa* yang mempunyai arti menciptakan, membuat atau menjadikan, bersumber yang sama dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta dan juga dengan kata *makhluk* yang artinya manusia. Jadi akhlak secara etimologi dapat dikemukakan merupakan suatu bentuk perilaku yang diciptakan oleh manusia. Sedangkan secara istilah (terminologi) akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang batasan antara baik dengan buruk, terpuji dengan tercela, selain itu tentang perbuatan dan juga perkataan manusia itu sendiri.²⁹

Adapun definisi akhlak lainnya dari segi istilah kita dapat merujuk kepada pendapat para ahli dan juga kitab yang diantaranya yaitu :

- a. Ibn Miskawaih, menurutnya akhlak adalah sifat yang sudah tertanam didalam jiwa kemudian menimbulkan dorongan yang tidak memerlukan pemikiran dan juga pertimbangan untuk melakukan suatu perbuatan.
- b. Imam Al-Ghazali, menurutnya akhlak adalah sifat yang sudah tertanam didalam jiwa kemudian muncul macam-macam perbuatan

²⁹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 2.

yang tidak memerlukan pemikiran dan juga pertimbangan untuk melakukan sesuatu dengan mudah.

- c. Ibrahim Anis, menurutnya akhlak adalah sifat yang sudah tertanam didalam jiwa kemudian secara bersamaan muncul macam-macam perbuatan yang tidak memerlukan pemikiran dan juga pertimbangan baik itu perbuatan baik ataupun buruk.³⁰

Berdasarkan dari pendapat-pendapat yang sudah dikemukakan diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah suatu bawaan atau sifat dalam diri seseorang yang keluar dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan dan paksaan yang kemudian memunculkan macam-macam perbuatan secara mudah dan spontan baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

2. Macam-Macam Akhlak

Apabila dilihat dari sifatnya akhlak dibagi menjadi 2, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.

- a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan ungkapan dari bahasa Arab yang artinya akhlak terpuji. Akhlak terpuji juga biasa disebut dengan akhlak mulia yang mana dalam ungkapan bahasa Arab nya disebut dengan akhlaqul karimah.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

Macam-macam akhlak mahmudah :

- 1) Akhlak terhadap Allah Swt, seperti : menauhidkan Allah swt, baik sangka (husnudzon), zikrullah, tawakal.
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri, seperti : bersabar, bersyukur, menunaikan amanah, berkata benar atau jujur, menepati janji dan juga memelihara kesucian diri
- 3) Akhlak terhadap keluarga, seperti : berbakti kepada orang tua, baik sangka kepada saudara.
- 4) Akhlak terhadap masyarakat, seperti : berbuat baik kepada tetangga, suka menolong orang lain.
- 5) Akhlak terhadap lingkungan, seperti : tidak merusak lingkungan atau tumbuhan.³¹

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan kebalikan dari akhlak mahmudah yang mana segala bentuk akhlaknya bertentangan dengan akhlak terpuji dan disebut dengan akhlak tercela. Definisi akhlak tercela adalah tingkah laku yang tidak baik yang dapat merusak keimanan seseorang dan dapat menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Macam-macam akhlak madzmumah, diantaranya yaitu : syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, ghibah, dan juga riya.³²

³¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 117.

³² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 139.

3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Anak

Dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Suri tauladan yang menjadi contoh umat Islam ialah Rasulullah Saw. Sebagaimana firman Allah yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³³

Contoh dan keteladanan yang telah ditunjukkan oleh baginda Rasulullah SAW adalah budi pekerti yang agung, mengedepankan nilai-nilai fitrah kemanusiaan dan memuliakan harkat dan martabat setiap insan. Hal ini juga di tegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁴

³³ QS. Al-Ahzab (33) : 21.

³⁴ QS. Al-Qalam (68) : 4.

Ditegaskan pula dalam Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Hurairah R.A meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :
 “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)³⁵

Pada Hadist Rasulullah dijelaskan pula yang menjadi dasar dari pembinaan akhlak adalah perkataan dan juga tingkah laku Rasulullah. Dimana semua ucapan dan juga perilakunya sudah mendapat bimbingan dari Allah. Selain itu Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk mengikuti jejaknya dan taat pada ajaran yang beliau bawa. Maka berkenaan dengan itu sudah jelas yang menjadi dasar pedoman hidup bagi umat Islah terutama dalam pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist.

Tujuan pembinaan akhlak adalah menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan mendekatkan kepada perbuatan-perbuatan yang baik atau terpuji. Allah mencintai orang-orang yang bertakwa maka dari itu Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk menjadi orang yang bertakwa. Orang yang bertakwa akan menjauhi larangan Allah dan tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.³⁶

³⁵ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadist)*, 34.

³⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007),

Secara tidak langsung ibadah-ibadah yang di perintahkan oleh Allah Swt bertujuan untuk membina akhlak. Seperti ibadah shalat yang bertujuan mencegah dari perbuatan-perbuatan tercela. Ibadah zakat bertujuan untuk mensucika harta dan memupuk kepribadian mulia. Ibadah puasa bertujuan untuk mengajarkan manusia menahan diri dari berbagai nafsu. Dan ibadah haji bertujuan untuk menciptakan sikap tenggang rasa terhadap sesama dalam bingkai kebersamaan. Dengan demikian antara ibadah dan akhlak saling memiliki keterkaitan dimana akan memunculkan perbuatan-perbuatan yang terpuji.³⁷

4. Metode Pembinaan Akhlak Pada Anak TPQ

Terdapat enam metode pembinaan akhlak dalam perspektif islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an, Hadist, dan juga pendapat para ahli pendidikan Islam. Enam metode tersebut diantaranya metode uswah, metode ta'widiyah, metode mau'izhah, metode qishshah, metode amtsal, dan juga metode tsawab.³⁸

a. Metode Uswah (Teladan)

Metode uswah (teladan) merupakan metode pendidikan Islam dengan memberikan teladan atau contoh yang baik (al-uswah al-hasanah). Dalam hal ini seorang guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.³⁹ Teladan merupakan suatu panutan

³⁷ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadist Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadist* (Bandung: Humaniora, 2016), 240.

³⁸ Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 2 (December 31, 2018): 342.

³⁹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 84.

yang pantas untuk ditiru, yang di dalamnya mengdanung nilai-nilai kemanusiaan. Sosok teladan dalam Islam ialah Rasulullah Saw.⁴⁰

Pembinaan dengan metode teladan diyakini sangat berpengaruh karena dengan cara memberikan contoh secara langsung terhadap anak sehingga mudah untuk diterima dan juga dipraktikan oleh anak. Pada masa sekarang, guru sebagai uswah hendaknya mampu memberikan contoh yang baik, sehingga anak yang dibimbingnya dapat mengikuti perilaku baik yang ditujukan oleh guru.

b. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Secara bahasa kata pembiasaan berasal dari kata biasa yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sedia kala, dan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁴¹

Metode pembiasaan untuk membina akhlak anak harus dilakukan sejak dini dan secara terus menerus. Metode pembiasaan merupakan metode yang terbaik untuk anak-anak, apalagi untuk usia anak dibawah 10 tahun. Anak dibiasakan mdani, makan, berpakaian dengan bersih dan teratur; mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna; hormat kepada orang tua, guru dan tamu; berkata dengan sopan; rajin belajar dan sebagainya.⁴²

⁴⁰ Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 2 (December 31, 2018): 342.

⁴¹ *Ibid.*, 343.

⁴² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, 72.

Pada metode pembiasaan, kebiasaan yang hendak di terapkan pada anak yakni pembiasaan-pembiasaan yang baik, jika pembiasaan dapat berjalan dengan baik maka dengan sendirinya kebiasaan itu kan melekat dalam dirinya.

c. Metode Mau'izhah (Nasihat)

Asal kata mau'izhah adalah dari kata wa'zhu, yang mempunyai arti nasihat yang terpuji yang kemudian memotivasi untuk melakukan dengan perkataan yang lembut.⁴³ Metode nasihat adalah metode yang menuntut kemampuan memberikan sugesti yang baik kepada anak melalui nasihat atau saran-saran yang bermanfaat. Metode nasihat dapat memberikan solusi bagi anak yang bermasalah, yaitu dengan cara guru memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapi anak.⁴⁴

Metode nasihat merupakan pembinaan dengan cara mengetuk relung jiwa dengan cara memberikan pengaruh yang baik untuk jiwa dan dilakukan secara ikhlas agar anak dapat menerima arahan atau nasihat yang diberikan.

d. Metode Qishshah (Cerita)

Dalam ilmu pendidikan qishshah artinya suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, kemudian di terangkan secara beruntun mengenai hal-hal baik yang terjadi, baik

⁴³ Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 2 (December 31, 2018): 343.

⁴⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 86.

kenyataan yang sebenarnya ataupun hanya rekayasa saja.⁴⁵ Pada metode ini sebaiknya bahan atau sumber untuk bercerita mengambil dari Al-Qur'an dan juga Hadist, karena melakukan pembinaan dengan cara ini dapat mendidik keimanan seseorang .

Anak-anak sangat senang mendengar cerita, apalagi anak-anak yang masih berumur antara 3-12 tahun. Abdul Al-Aziz Abdul Majd menjelaskan bahwa anak sejak mulai mengerti kata-kata sampai memasuki taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah senang mendengar cerita. dan melalui cerita dapat disisipkan nilai-nilai yang baik yang harapannya akan dianut, dihayati, dan diamalkan oleh anak-anak.⁴⁶

e. Metode Amsal (Perumpamaan)

Perumpamaan itu merupakan sebuah kata kiasan yang maksudnya menyamakan satu hal dengan hal lain.⁴⁷ Metode perumpamaan dalam membina akhlak caranya dengan mengibaratkan sesuatu yang lain dengan yang lain yang didalamnya mengandung makna tersirat. Pada metode ini perumpamaan sebaiknya mengambil dari Al-Qur'an dan juga Hadist agar dapat termotivasi dan melakukan hal-hal yang baik.

⁴⁵ Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 2 (December 31, 2018): 343.

⁴⁶ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, 74.

⁴⁷ Bayu Prafitri, *Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*, 344.

f. Metode Tsawab (Ganjaran)

Kata tsawab bisa di artikan sebagai hadiah dan hukuman. Metode ganjaran ini sangat berpengaruh untuk pembinaan akhlak anak. Dalam pendidikan barat metode ini biasa di sebut reward dan punishment, dimana sebuah reward dapat menjadi dorongan pendobrak untuk anak melakukan hal-hal baik, sedangkan sebuah punishment dapat menjadi remote control bagi anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji.⁴⁸ Namun itu semua dilakukan dengan tetap memperhatikan batas kewajaran yang bertujuan untuk membina bukan merusak mental dan fisik anak.

Menurut Muhammad Quttub, jika teladan dan nasehat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. Keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan. Hukuman dan ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang bersifat khusus. Hukuman diberikan kepada orang yang berbuat jahat, sedangkan reward untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik.⁴⁹

⁴⁸ Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 2 (December 31, 2018): 344..

⁴⁹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 87.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak TPQ

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, dapat dijabarkan bahwasanya ada tiga aliran, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan juga aliran konvergensi.⁵⁰ Berikut akan dijabarkan mengenai ketiga aliran tersebut :

- a. Aliran Nativisme, menurut aliran ini faktor yang mempunyai pengaruh pada pembentukan maupun pembinaan seseorang terdapat pada faktor pembawaan dari dalam, seperti berupa kecenderungan, bakat yang dimiliki, akal dan lain sebagainya. Apabila seseorang sudah cenderung atau memiliki pembawaan yang baik, maka orang tersebut dengan sendirinya sudah terbiasa menjadi baik. Aliran nativisme ini tampak yakin pada potensi yang dimiliki oleh tiap diri manusia dan ada kaitannya dengan aliran intuisisme yang mana perbuatan baik dan buruk itu berasal dari pembawaan diri seseorang. Maka dengan begitu aliran ini tampak tidak terlalu menghargai dan memperhitungkan dari sebuah pembinaan dan juga pendidikan.
- b. Aliran Empirisme, menurut aliran ini faktor yang mempunyai pengaruh pada pembentukan maupun pembinaan seseorang terdapat faktor dari luar, seperti lingkungan sosial dan juga peran dari pembinaan maupun pendidikan yang telah diberikan. Apabila pembinaan dan juga pendidikan yang diberikan kepada anak sudah baik, maka anak tersebut akan baik pula begitu juga dengan

⁵⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, 143.

sebaliknya. Pada aliran ini tampak begitu yakin dengan peranan dari pembinaan dan pendidikan.

- c. Aliran konvergensi, menurut aliran ini faktor yang mempunyai pengaruh pada pembinaan akhlak seseorang adalah perpaduan dari dua aliran tersebut yaitu faktor dari dalam dan luar. Dimana faktor dari dalam adalah sebuah pembawaan dari si anak, dan faktor dari luar adalah peran dari sebuah pendidikan dan juga pembinaan.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan yang menjadi pengaruh pada pembinaan akhlak anak terdapat dua faktor, yaitu faktor dari dalam seperti potensi fisik, kecerdasan, dan juga hati yang pembawaan dari seseorang sejak lahir. Sedangkan faktor dari luar yaitu seperti peran kedua orang tua, guru, sekolah, dan para tokoh pimpinan dimasyarakat. Apabila diantaranya itu dapat bekerja sama dengan baik, maka aspek-aspek yang diajarkan dapat melekat pada diri anak. Aspek tersebut yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (penghayatan), dan aspek psikomotorik (pengalaman).⁵²

Hal tersebut sependapat dengan Hamzah Ya'kub seorang pendapat ahli yang mengatakan bahwa terbentuknya akhlak pada dasarnya juga ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan juga eksternal. Dimana faktor internal ini merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang pembawaannya sejak lahir. Unsur-unsur yang membentuk akhlak pada faktor internal diri seseorang adalah insting (naluri), kebiasaan,

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*,143.

⁵² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*,146.

keturunan, keinginan atau kemauan keras, dan juga hati nurani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seseorang yang berpengaruh pada kelakuan maupun perbuatan seseorang yang diantaranya meliputi, faktor dari lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah, dan juga pendidikan yang ada pada masyarakat.⁵³

⁵³ Siti Rohmah, *Buku Ajaran Akhlak Tasawuf* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), 11.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif lapangan dimana pada penelitian ini berupaya untuk menguraikan sebuah konsep pemahaman dan juga teori dari suatu keadaan yang terjadi di lapangan secara deskriptif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan penelitiannya dengan menggunakan data yang bersifat non-numerik atau secara teks dan juga menggunakan paradigma alamiah yaitu suatu rancangan yang digunakan oleh peneliti dalam memahami suatu kenyataan permasalahan. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka yang tujuannya untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, serta perilaku dari seorang individu ataupun sekelompok orang.¹

Alasan pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena permasalahan yang penulis teliti bersifat kompleks, sehingga apabila menggunakan penelitian kuantitatif akan sedikit sulit karena pada penelitiannya menggunakan bahasa yang bersifat numerik. Oleh karena itu penelitian ini lebih cocok menggunakan jenis penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

kualitatif. Karena permasalahan yang penulis teliti adalah peran guru dalam pembinaan akhlak pada anak.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang mengupayakan pengamatan dalam suatu permasalahan secara sistematis dan juga tepat terhadap fakta dan juga sifat dari objek tertentu. Hal ini bertujuan untuk menerangkan, menggambarkan dan juga mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi berdasarkan pendapat tertentu.²

Berdasarkan uraian sifat penelitian diatas, maka penulis berupaya untuk mendeskripsikan penelitian ini secara sistematis dan faktual mengenai peran Guru TPQ dalam pembinaan akhlak pada anak sesuai dengan apa yang terjadi selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.³ Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu sumber data utama yang didalamnya berupa teks, tindakan atau pengamatan, dan juga dokumen-dokumen sebagai sumber data tambahan. Hal ini sesuai dengan definisi dari sumber data utama sendiri yaitu sumber yang berupa kata-kata dan juga tindakan atau pengamatan. Selain itu merupakan data tambahan seperti sumber tertulis.⁴ Dengan demikian peneliti mendapatkan beberapa data yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang penelitian.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 172.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh seseorang dari penelitian langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara dari pihak lain yang kemudian data tersebut dikumpulkan dan diolah oleh peneliti.⁵ Sumber data primer sering disebut juga dengan sumber data pokok ataupun utama dimana data yang diperoleh berbentuk kata-kata yang keluar dari lisan, gerak-gerik atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang dapat di percaya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru TPQ Armina dan data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan guru TPQ Armina dalam pembinaan akhlak pada anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh seseorang dari penelitian tetapi tidak langsung dari sumbernya melainkan dari sumber lain. Sumber data sekunder biasanya berbentuk dokumen-dokumen, peraturan, dan lain sebagainya.⁶

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperoleh dari TPQ Armina.

⁵ Andrew Ferndano Pkpahan dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 66.

⁶ Andrew Ferndano Pkpahan dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, 68.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian secara akurat. Pengumpulan data sendiri disesuaikan dengan jenis data penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pada umumnya penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi.⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau proses komunikasi bahkan proses tanya jawab dimana hal itu dilakukan oleh pewawancara kepada orang yang terwawancara untuk memperoleh informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sumber data.⁸ Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi ataupun data yang berwujud ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan juga kesadaran sosial.

Wawancara sendiri dibedakan menjadi tiga macam :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah diketahui secara pasti oleh peneliti apa yang akan didapat. Pada wawancara ini biasanya peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa responden. Setelah peneliti mencatat apa yang diperoleh dari responden

⁷ Evanirosa dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 101.

⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 96.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi struktur merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur peneliti dapat menemukan masalah secara terbuka, dimana para responden dimintai pendapat dan juga ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman yang telah disiapkan dalam pengumpulan datanya. Pada wawancara tak berstruktur peneliti belum bisa mengetahui secara pasti mengenai data yang akan diperolehnya sehingga peneliti perlu mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁹

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara ini dilakukan sesuai dengan rencana dan mempunyai pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai peran guru TPQ dalam pembinaan akhlak pada anak. Wawancara ini dilakukan dengan Guru TPQ Armina.

⁹ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53.

Tabel 3.1
Kisi-kisi wawancara dengan Guru TPQ
tentang pembinaan akhlak anak

No	Uraian Meteri Wawancara
1	Pemberian teladan (model)
2	Pembiasaan akhlak terpuji
3	Mengawasi anak didik
4	Menasihati anak didik

2. Observasi

Observasi merupakan pemilihan, pengubahan, pengkodean dan juga serangkaian perilaku serta suasana yang berkaitan dengan organisasi yang sesuai dengan tujuan-tujuan dari sebuah penelitian.¹⁰ Definisi lain mengenai observasi ialah sebuah pengamatan yang didalamnya meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indra.¹¹

Observasi sendiri dibedakan menjadi tiga macam :

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang sedang diteliti atau orang yang digunakan sebagai sumber data. Terdapat macam-macam observasi partisipatif diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipasi pasif : dimana peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.

¹⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, 98.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 199.

- 2) Observasi partisipasi moderat : peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan orang yang ditelitinya, namun tidak semuanya. Terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar
- 3) Observasi partisipasi aktif : peneliti ikut melakukan kegiatan narasumber, tetapi tidak sepenuhnya lengkap.
- 4) Observasi partisipasi lengkap : peneliti terlibat sepenuhnya terhadap aktivitas kehidupan orang yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi terus terang atau tersamar merupakan observasi dimana peneliti harus berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga responden mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang dilakukan apabila fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Apabila fokus penelitian juga sudah jelas maka observasi berubah menjadi observasi terstruktur dan menggunakan pedoman observasi.¹²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif tipe partisipasi aktif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan narasumber, tetapi tidak sepenuhnya lengkap. Penerapan pada observasi ini, peneliti sembari

¹² Feny Rita Fiantika dkk , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 58.

melakukan pengamatan peneliti juga ikut terlibat dalam beberapa aktivitas apa saja yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan adanya observasi pasrtisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan peneliti memperoleh data secara akurat. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui sejauh mana guru TPQ Armina dalam melakukan pembinaan akhlak pada anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode ataupun cara yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berbentuk buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, kegiatan harian, dan lain sebagainya.¹³

Tujuan adanya teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data mengenai data guru dan tugasnya, data anak didik, arsip, catatan harian dan kegiatan harian, jadwal pembelajaran, buku yang digunakan dalam membina akhlak anak dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan TPQ Armina.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan atau kredibilitas dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik Triangulasi data yaitu salah satu contoh untuk mengukur derajat kepercayaan

¹³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, 102.

atau kredibilitas yang bisa dipergunakan saat proses pengumpulan data penelitian.¹⁴

Adapun teknik triangulasi itu terbagi menjadi tiga, diantaranya yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda namun memperoleh data dari sumber yang sama. Apabila data diperoleh dengan wawancara, maka bisa ditinjau ulang dengan observasi ataupun dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data dari sumber-sumber yang berbeda tetapi menggunakan metode yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan peninjauan ulang seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga teknik yang lainnya dalam waktu yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan pada hasil uji maka perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan data yang valid.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi teknik. Triangulasi teknik, yaitu peneliti membandingkan informasi yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

¹⁴ Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 40.

¹⁵ Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 40.

Jika hasil informasi dari ketiganya sama maka data tersebut kredibel, namun jika berbeda peneliti perlu melakukan tinjauan lebih lanjut pada sumber data. Seperti hasil wawancara dibandingkan atau dicek ulang dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan juga. Kemudian mengorganisasikan data kedalam kategori, memaparkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, mengurutkan ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan yang mana dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang mana berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Dikemukakan oleh Miles dan Huberman aktivitas dalam menganalisis data ada tiga yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing verification.¹⁷

1. Data Reduction/ Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum memilah hal-hal yang utama dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi

¹⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 52.

¹⁷ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 54.

akan memberikan bayangan yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display/Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah kedua setelah reduksi data, dimana dalam penelitian kualitatif data berbentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori tabel dan sejenisnya. Bentuk yang paling sering digunakan dalam penyajian data ialah teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data lebih memudahkan mencermati apa yang terjadi, kemudian merancang untuk langkah selanjutnya berdasar dengan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing Verification/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam menganalisis data setelah mereduksi, dan menyajikan data. Apabila data sudah direduksi dan juga sudah disajikan maka selanjutnya data dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat memunculkan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pada hasil temuan data berbentuk deskripsi atau sebuah gambaran mengenai suatu objek yang awalnya masih blur belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.¹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles and Huberman yang prosesnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan

¹⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 56–59.

kesimpulan. Proses pertama adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada peran-peran guru dalam pembinaan akhlak anak. Proses kedua adalah penyajian data yang biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, maupun teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang telah direduksi. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Armina berdiri pada tahun 2019 terletak di Dusun Rejo Mukti Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Awal mula berdirinya TPQ Armina berawal dari melihat anak-anak seusia belajar yang tidak ada tempat ataupun lembaga yang mengurusinya. Sebenarnya sebelum ada TPQ Armina dulu ada wadah untuk anak-anak belajar mengaji dan juga menimba ilmu keagamaan. Namun seiring berjalannya waktu lembaga tersebut semakin kurang peminatnya, dikarenakan jarak tempuh yang lumayan jauh kemudian juga ada beberapa anak yang melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren dan ada juga yang sibuk dengan pendidikan formalnya sehingga lambat laun lembaga tersebut vakum.

Para orang tua wali yang melihat anak-anaknya tidak lagi belajar mengaji sangat menginginkan anaknya untuk bisa kembali belajar mengaji. Mendapat saran dari para orang tua wali agar anak-anaknya dapat kembali belajar mengaji akhirnya pengurus setempat bermusyawarah dengan para tokoh agama dan juga tokoh masyarakat sekitar kemudian sepakat untuk mendirikan lembaga TPQ yang disebut dengan TPQ Armina. Berawal dari sekitar 10 anak dan pembelajaran hanya dilakukan di dalam rumah, lambat laun anak-anak yang mengikuti

pembelajaran di TPQ Armina semakin hari semakin banyak. Dirasa tidak efisien karena anak-anaknya banyak dan tempatnya juga tidak memadai akhirnya para pengurus, tokoh agama, tokoh masyarakat dan para warga berinisiatif melakukan swadaya dan gotong royong untuk membangun gedung TPQ Armina agar anak-anak merasa nyaman ketika belajar mengaji dan juga menimba ilmu agama.

Pendidikan di TPQ Armina dilakukan pada sore hari dengan jumlah anak sekitar 70. Pembagian kelas di TPQ Armina dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A1,A2 dan B1,B2. Kelas A1 dan A2 untuk anak-anak yang masih belajar tingkat membaca iqra dan kelas B1 dan B2 untuk anak-anak yang sudah sampai pada tingkat membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPQ Armina tidak hanya belajar tentang baca tulis Al-Quran saja, tetapi juga belajar ilmu agama yang lainnya seperti belajar fiqih, SKI, aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadist, bahasa arab, ilmu tajwid, doa sehari-hari, praktik wudhu, praktik sholat dan lain sebagainya. Kegiatan di TPQ Armina tidak hanya melulu belajar saja, tetapi juga ada kegiatan ekstra seperti berlatih hadroh, olahraga bersama dan beberapa kegiatan lainnya yang menunjang semangat belajar anak.

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina

Visi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Armina yaitu "Berbudi Pekerti Yang Luhur, Berakhlakul Karimah Berdasarkan Iman

Dan Taqwa.”. Sedangkan misi dari Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ)

Armina untu mencapai visi adalah :

- a. Bertaqwa
- b. Cerdas dalam Ilmu pengetahuan dan agama
- c. Terampil dalam pekerjaan
- d. Berbudaya dan mandiri.

Uraian diatas merupakan visi dan misi dari TPQ Armina yang tujuannya agar anak paham terhadap makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran yang ada didalamnya pada kehidupan sehari-hari. Kemudian juga agar anak-anak dapat terampil dan disiplin dalam menjalankan ritual agamanya dan juga dapat menjadi seorang muslim yang Berakhlakul Karimah.

3. Data Guru dan Kepengurusan di Taman Pendidikan Al-Qur’an Armina

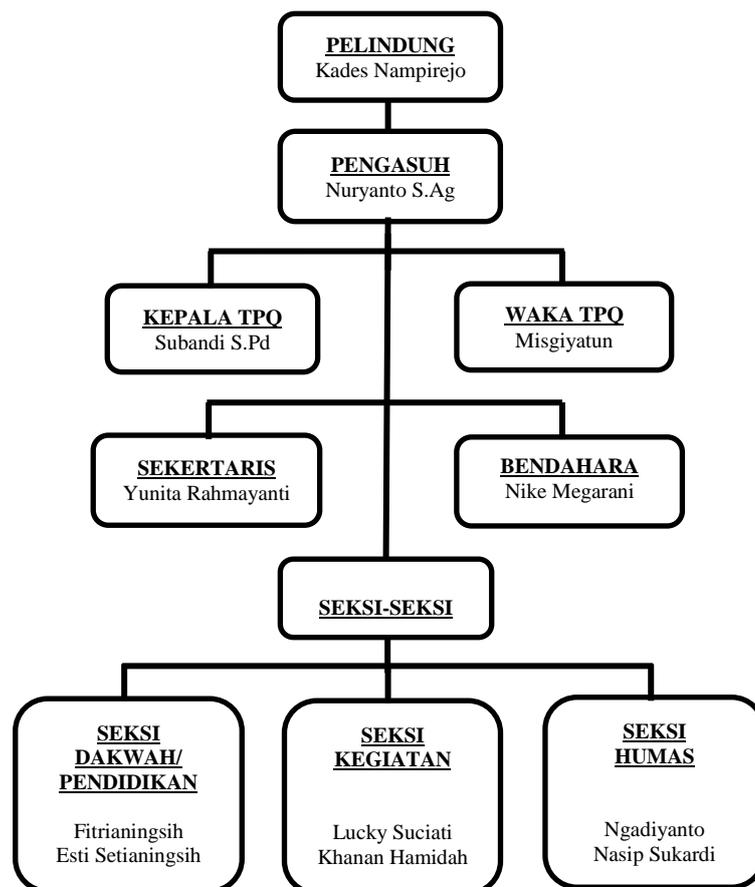
Tabel 4.1
Data Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Armina

No	Nama	L/ P	TTL	Pendidikan Terakhir	Guru Mapel
1.	Nuryanto, S.Ag	L	Nampirejo, 06-12-1971	S.1	Fiqih/Ibadah
2.	Subandi, S.Pd	L	Nampirejo, 05-02-1972	S.1	Aqidah Akhlak
3.	Misgiyatun	P	Nampirejo, 13-06-1974	SLTA	Fiqih/Ibadah
4.	Yunita	P	BD Mulya,	SLTA	BTQ/ Ilmu Tajwid

	Rahma Yanti		03-03-2001		
5.	Nike Megarani	P	Nampirejo, 13-06-1999	S.1	SKI /
6.	Fitrianingsih, S.Pd.I	P	Nampirejo, 11-07-1984	S.1	Al-Quran Hadits
7.	Lucky Suciati	P	Nampirejo, 16-01-2002	SLTA	Kaligrafi/ Do'a-do'a
8.	Riri Pratiwi	P	Nampirejo, 16-03-2003	SLTA	Bahasa Arab

(Sumber: TPQ Armina)

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina



(Sumber: TPQ Armina)

4. Data Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina

Jumlah anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Armina sekitar ada 70 anak dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	A.I	13	10	23
2	A.II	6	14	20
3	B.I	6	4	10
4	B.II	13	4	17
JUMLAH		38	31	70

(Sumber: TPQ Armina)

Dalam penelitian ini anak-anak yang menjadi populasi adalah anak-anak kelas B.I dan juga B.II dengan jumlah sekitar 27 anak. Hal ini dikarenakan yang dimaksud dalam penelitian adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun, dan rata-rata terdapat di kelas B. Sedangkan untuk kelas A, baik A.I maupun A.II sebagian besar merupakan anak-anak yang masih berusia di bawah 7 tahun.

5. Data Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina

Tabel 4.4
Data Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina

No	Hari	Waktu	Kelas	
			A.I / A.II	B.I / B.II
1	Senin	16.00 - 16.20	Juz 'Amma	Juz 'Amma/ Asmaul Husna
		16.20 - 16.50	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro
		16.50 - 17.30	Aqidah Akhlak	Fiqih/Ibadah
2	Selasa	16.00 - 16.20	Juz 'Amma	Juz 'Amma/ Asmaul Husna
		16.20 - 16.50	Mengaji Al-Qur'an/	Mengaji Al-Qur'an/

			Iqro	Iqro
		16.50 - 17.30	SKI/ Kisah-kisah Islami	Al-Qur'an Hadist
3	Rabu	16.00 - 16.20	Juz 'Amma	Juz 'Amma/ Asmaul Husna
		16.20 - 16.50	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro
		16.50 - 17.30	Do'a-do'a dan Hadist	BTQ/Ilmu Tajwid
4	Kamis	16.00 - 16.20	Juz 'Amma	Juz 'Amma/ Asmaul Husna
		16.20 - 16.50	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro
		16.50 - 17.30	Fiqih/Ibadah	SKI/ Kisah-kisah Islami
5	Sabtu	16.00 - 16.20	Juz 'Amma	Juz 'Amma/ Asmaul Husna
		16.20 - 16.50	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro
		16.50 - 17.30	BTQ	Aqidah Akhlak
6	Ahad	16.00 - 16.20	Juz 'Amma	Juz 'Amma/ Asmaul Husna
		16.20 - 16.50	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro	Mengaji Al-Qur'an/ Iqro
		16.50 - 17.30	Bahasa Arab / Olahraga	Bahasa Arab/ Kaligrafi / Olahraga

(Sumber: TPQ Armina)

Proses KBM di TPQ Armina dilakukan setiap sore hari pukul 16.00 sampai dengan 17.30, kecuali di hari jum'at dikarenakan libur. Pembukaan pembelajaran diawali dengan do'a bersama sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek ataupun asmaul husna. Setelah itu anak-anak melakukan tadarus sembari bergiliran antri untuk mengaji Al-Qur'an ataupun Iqro' yang dibimbing oleh seorang guru. Kemudian pada kegiatan akhir sampai dengan jam

pulang, masuk kedalam pembelajaran inti yang mana disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas masing-masing.

Didalam lembaga pendidikan TPQ Armina tidak hanya belajar tentang baca tulis Al-Quran saja, tetapi juga belajar fiqih, SKI, aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadist, bahasa arab, ilmu tajwid, doa sehari-hari dan juga praktik wudhu, kemudian sholat dan lain sebagainya. Kegiatan di TPQ Armina tidak hanya melulu belajar saja, tetapi juga ada kegiatan ekstra seperti berlatih hadroh, olahraga bersama dan beberapa kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan ekstra merupakan trik untuk memancing semangat anak-anak agar tidak merasa bosan dan semakin rajin dalam belajar dan juga menuntut ilmu di TPQ Armina. Selain itu anak-anak juga diberikan form kontrol yang merupakan cara untuk memantau ibadah anak. Form kontrol yang dimaksud seperti mengerjakan sholat lima waktu atau tidak, dengan diberi tanda ceklis jika mengerjakannya atau tanda silang jika tidak mengerjakannya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPQ Armina. Maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Armina

a. Peran Guru Sebagai Teladan (Model atau Contoh) Bagi Anak

Guru berperan sebagai teladan merupakan peran yang paling utama dimana seorang guru itu dikenal sebagai seseorang yang digugu dan ditiru. Jika seorang guru menginginkan anak didiknya untuk mempunyai akhlak yang baik, maka seorang guru juga perlu memberikan keteladanan yang baik pula untuk anak didiknya. Guru dapat memberi contoh teladan yang baik pada anak, seperti :

- 1) Berakhlakul karimah
- 2) Jujur, dan tidak bersikap subjektif
- 3) Bertutur kata yang baik, lemah lembut, santun, dan ramah.
- 4) Penyayang kepada anak didik, tidak emosi ketika menghadapi anak didik
- 5) Bertanggung jawab atas tugasnya mengajar
- 6) Peduli kepada anak didik dan lingkungan
- 7) Disiplin dan rajin.¹

Sebagai sosok yang ditiru dan digugu para guru di TPQ Armina berupaya untuk memberikan teladan yang baik untuk anak didiknya. Seperti para guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, bersalaman dengan para guru dan anak, bersikap sopan santun dan bertutur kata yang baik, berpakaian yang baik, dan berupaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan TPQ. Hal ini

¹ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022): 693.

merupakan aktivitas keseharian yang sudah menjadi budaya di TPQ Armina dimana tujuannya agar anak-anak dapat mencontoh budaya yang baik mulai dari hal-hal kecil.²

Seperti yang diungkapkan Ibu Misgiatun seorang guru TPQ Armina : “Memberikan teladan untuk anak dimulai dari contoh kecil seperti kami para guru ketika bertemu saling bertegur sapa mengucapkan salam dan bersalaman. Apabila guru dengan guru melakukan hal itu maka anak-anak juga akan mencontohnya.”³

Pernyataan pemberian teladan yang baik juga diperkuat oleh Ibu Lucky Suciati, beliau mengatakan:

Kami berupaya untuk selalu bertutur kata yang baik, kemudian kami juga bersikap jujur dan adil dihadapan anak-anak tidak membedakan satu sama lain, serta memberikan contoh sikap bertanggung jawab, peduli dan juga disiplin. Selain itu dari segi pakaian kami juga berusaha memberikan contoh yang baik. Kemudian dalam membina akhlak anak sendiri ada beberapa metode yang kami gunakan salah satunya yaitu metode teladan yaitu pemberian panutan yang baik kepada anak supaya dapat ditiru, karena anak-anak apalagi anak-anak masih kecil cenderung lebih suka meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa, maka dari itu kami berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak.⁴

Menurut para guru pemberian teladan sangat penting dilakukan dalam membina akhlak anak karena cara seperti ini merupakan cara yang paling efektif. Dengan cara memberikan teladan, maka anak akan semakin yakin untuk menjalankannya setelah dijelaskan dan juga dicontohkan oleh guru.

² Hasil observasi selama melakukan penelitian di TPQ Armina.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Misgiatun Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lucky Suciati Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

Peneliti juga melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan teladan untuk anak. Salah satunya guru selalu mengingatkan kepada anak bahwasannya sebelum pembelajaran dimulai ruang kelas sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu dan setelah itu dijaga kebersihannya. Namun tidak hanya mengingatkan saja guru langsung memberi contoh pada anak. Terlihat sembari mengingatkan guru juga menyapu ruangan, kemudian anak-anak dengan sendirinya langsung bergerak untuk menata meja, menghapus papan tulis dan merapikan buku ataupun Al-Qur'an yang ada dirak. Upaya yang sederhana namun dapat menggugah kepekaan anak.⁵

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa para guru di TPQ Armina sudah memosisikan peranannya sebagai sosok seorang teladan dengan memberikan beberapa contoh yang baik kepada anak. Selain itu metode teladan yang diterapkan oleh guru juga terlihat efektif untuk membina akhlak anak. Seperti tidak hanya menyuruh untuk melakukan apa yang diperintahkannya saja melainkan juga mencontohkannya kepada anak, dengan begitu anak akan tergerak untuk melakukan apa yang dicontohkan oleh guru.

⁵ Hasil observasi selama melakukan penelitian di TPQ Armina.

b. Peran Guru Untuk Membiasakan Anak Berakhlakul Karimah

Disamping berperan sebagai teladan selanjutnya seorang guru juga mempunyai peran untuk membiasakan anak berakhlakul karimah. Guru dapat mendidik anak untuk berakhlakul karimah dengan dibiasakan mulai dari hal-hal kecil, seperti :

- 1) Membiasakan anak mengucapkan salam
- 2) Membiasakan anak membaca doa
- 3) Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya
- 4) Membiasakan anak untuk saling tolong menolong
- 5) Membiasakan anak untuk jujur, dll.⁶

Dalam upaya membina akhlak anak diketahui guru di TPQ Armina menggunakan metode pembiasaan, yaitu anak-anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik. Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat penting untuk menjaga konsistensi anak dalam menerapkan akhlak yang telah dipelajarinya. Pembiasaan yang baik akan menanggulangi anak dari hal-hal yang tidak baik dan juga dapat membentuk karakter baik seorang anak, selain itu agar dapat menjadi panutan untuk anak lainnya melalui kebiasaan baiknya

Diungkapkan oleh Ibu Nike Megarani :

Pembiasaan yang menjadi budaya di TPQ Armina salah satunya adalah pembiasaan cara bersalaman yang baik. Anak-anak kami biasakan ketika bersalaman dengan guru atau orang

⁶ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022): 694.

yang lebih tua yang menempel dipunggung tangan itu hidungnya, bukan pipinya, dahinya atau mulutnya. Selain itu ketika bersalaman dengan orang yang lebih tua apabila dalam posisi sedang duduk maka anak-anak harus mengikutinya tidak diperkenankan dalam posisi berdiri. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap menghargai orang yang lebih tua dari dirinya. Terlihat hal kecil memang, tapi hal ini merupakan perubahan yang baik untuk anak.⁷

Program pembiasaan lainnya dituturkan oleh Ibu

Fitrianingsih:

Kami membiasakan anak untuk mengucapkan salam saat masuk keruangan, bersalaman kepada para guru, membungkukkan badannya saat lewat didepan orang yang lebih tua, memulai sesuatu dengan membaca basmallah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan ruangan, tidak diperkenankan makan dan minum menggunakan tangan kiri apalagi sambil berdiri dan lain sebagainya.⁸

Selain itu terdapat pembiasaan lain juga yang diterapkan oleh

Ibu Lucky Suciati:

Saya juga membiasakan anak untuk saling tolong menolong. Apabila temannya tidak membawa alat tulis maka anak yang membawa lebih dari satu kami sarankan untuk meminjamkannya. Dan anak juga dibiasakan untuk bertanggung jawab, barang yang sedang dia dipinjam tidak boleh dirusak ataupun dihilangkan dan harus dipulangkan ketika sudah selesai. Dengan begitu anak akan terbiasa untuk saling membantu sesama dan mempunyai rasa tanggung jawab tinggi.⁹

Sebelum membiasakan kepada anak para guru biasanya memberikan penjelasan atau materi terlebih dahulu. Dijelaskan oleh

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nike Megarani Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fitrianingsih Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lucky Suciati Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

Bapak Subandi : “Pemberian materi disesuaikan dengan jadwal. Jadi sistemnya pemberian materi ataupun teori kemudian langsung praktek. Jadi akan terlihat mana anak yang sudah terbiasa ataupun belum.”¹⁰ Diungkapkan oleh Ibu Misgiatun :

Penjelasan atau materi yang diberikan untuk anak-anak masih seputar hal-hal kecil seperti akhlak terhadap orang tua, mencontoh akhlak rasulullah, kemudian adab-adab dalam melakukan sesuatu seperti adab makan dan minum, adab masuk masjid, adab masuk wc dan lain sebagainya.¹¹

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat para guru sudah mengupayakan untuk membiasakan anak berakhlakul karimah dengan cara memberikan penjelasan atau materi terlebih dahulu kepada anak baru kemudian anak dilatih untuk mempraktikan dan membiasakannya. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik sehingga memberikan pengaruh kepada anak untuk membiasakan hal-hal baik.

Hal ini dilihat dari kebiasaan keseharian anak-anak selama berada di TPQ dan dilingkungan sekitar. Seperti berpamitan dan mengucapkan salam sebelum berangkat ke TPQ, sesampainya di TPQ anak mengucapkan salam dan bersalaman kepada para guru, membungkukkan badannya saat lewat didepan orang yang lebih tua dari dirinya dan lain sebagainya. Kebiasaan baik semacam itu terus diupayakan oleh para guru TPQ agar nantinya tidak hanya menjadi budaya di TPQ saja tetapi juga diluar lingkungan TPQ.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Misgiatun Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

c. Peran Guru Sebagai Pengawas Bagi Anak

Selain berperan sebagai teladan dan juga membiasakan anak untuk berakhlakul karimah guru juga berperan untuk mengawasi perilaku yang dilakukan oleh anak. Pengawasan seorang guru terhadap anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Memantau secara khusus perkembangan anak, dengan memberikan perhatian lebih.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu
- 3) Bersifat terbuka kepada anak
- 4) Menjadi pendengar yang baik untuk anak
- 5) Memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada anak.¹²

Pengawasan pada anak sangat penting dilakukan karena diketahui anak-anak masih ada beberapa yang suka melakukan perbuatan yang tidak baik. Diungkapkan oleh Ibu Yunita Rahma Yanti:

Pribadi anak sangat beraneka ragam, ada yang mengikuti pembelajaran dengan baik ketika disuruh untuk menghafalkan ataupun membaca anak melantangkan dengan suara keras dan jelas dalam arti yang baik. Namun ada yang kadang tidak sopan juga, tidak sopannya dalam artian terkadang menolak perintah dengan kasar seperti disuruh untuk hafalan tidak mau, disuruh menulis tidak mau intinya kurang lebihnya seperti itu.¹³

¹² Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022): 694.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Rahma Yanti Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

Anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Armina rata-rata masih duduk dibangku Taman Kanak-Kanak dan juga Sekolah Dasar. Jadi mereka masih semaunya sendiri dan spontanitas dalam melakukan hal yang dia kehendaki.

Diungkapkan oleh ibu Nike Megarani :“Namanya anak-anak rata-rata masih duduk di bangku TK dan SD dalam proses pembelajaran berlangsung mereka masih suka bermain-main berlarian kesana-kemari dan terkadang menjaili teman-temanya, terkadang pula ia berkata kasar.”¹⁴

Dikatakan pula oleh Ibu Misgiatun : “Anak-anak kadang masih suka lupa dan belum bisa mengontrol diri apabila pembelajaran berlangsung mereka harus diam. Jadi harus sering-sering diingatkan kepada anak kalau tidak boleh ribut dan mengobrol ketika pembelajaran berlangsung.”¹⁵

Perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung tergantung bagaimana metode atau cara pengondisian setiap masing-masing guru. Apabila metode dan pengondisian sudah pas maka anak-anak akan lebih mudah dikuasai. Namun apabila tidak tepat anak TPQ yang usianya masih tergolong anak-anak akan ribut bermain dan juga berlarian.

Kemudian apabila anak diketahui melakukan perbuatan yang tidak baik, maka guru akan memberikan teguran. Apabila 1 kali, 2

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nike Megarani Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Misgiatun Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

kali, sampai 3 kali teguran anak tetap melakukannya maka akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada anak bukan hukuman yang berat atau yang bisa menyakiti anak, melainkan hukuman seperti anak disuruh hafalan, menulis dan lain sebagainya agar anak memiliki efek jera. Namun efek jeranya bersifat mendidik dan bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri.¹⁶

Mengawasi perilaku anak sudah menjadi tanggung jawab para guru apabila anak berada di lingkungan TPQ. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Misgiatun :

Kami selalu mengawasi perilaku anak terutama di lingkungan TPQ karena sudah menjadi tanggung jawab kami. Namun kalau sudah diluar kami tidak bisa mengekangnya terlalu erat. Kita hanya sebatas di lingkungan TPQ memantau mereka bagaimana perilaku anak setiap harinya, ada perubahan atau tidak kita bisa memantaunya walaupun tidak sepenuhnya. Karena anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ lumayan banyak jadi tidak bisa memantau satu persatu, pasti ada anak yang sangat menonjol itu yang kita sangat perhatikan sekali. Tapi kalau anak sudah berada diluar TPQ peran orang tua sangatlah dibutuhkan karena orang tua lebih tau tentang anaknya dan lebih berhak sepenuhnya.¹⁷

Hal paling utama ditanamkan dalam diri seorang anak adalah memberi pemahaman bahwasanya yang mengawasi mereka itu bukan hanya seorang guru, orang tuanya, masyarakat ataupun orang lain melainkan Allah SWT. Allah akan selalu senantiasa mengawasi apa saja yang dilakukan oleh manusia. Dengan demikian diharapkan

¹⁶ Hasil observasi selama melakukan penelitian di TPQ Armina.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Misgiatun Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

anak akan terjaga dari perbuatan yang tidak baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lucky Suciati :

Kami mengawasi anak mulai dari perilakunya dan tutur katanya dalam berbicara, kemudian kami juga memberikan pemahaman pada anak bahwasannya yang mengawasi mereka bukan hanya gurunya, orang tuanya, ataupun orang lain, melainkan yang mengawasinya adalah Allah. Allah selalu mengawasi setiap aktivitas maupun kegiatan seorang manusia mulai dari yang buruk sampai yang baik. Dan setiap aktivitas baik buruknya akan dicatat oleh malaikat.¹⁸

Dari hasil pengamatan dan juga observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru telah melakukan pengawasan dengan baik kepada anak selama di TPQ. Tidak hanya sekedar mengawasi guru juga memberi teguran dan hukuman apabila anak melakukan hal-hal yang menyimpang supaya anak tidak melakukannya kembali. Hukuman yang diberikan oleh guru pun bersifat mendidik. Namun seorang guru bukan manusia yang sempurna, jadi terkadang guru lengah dalam melakukan pengawasan terhadap anak karena jumlah anak yang lumayan banyak.

Selain itu guru juga menanamkan kepada anak bahwa semua aktivitas yang dilakukan manusia tidak luput dari pengawasan Allah. Dengan begitu harapannya anak akan menjaga perilaku dan perbuatannya karena merasa ada Allah yang selalu mengawasinya.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lucky Suciati Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

d. Peran Guru Sebagai Penasihat Bagi Anak

Setelah guru memberikan contoh yang baik, membiasakan anak untuk berakhlakul karimah, kemudian mengawasi perilaku anak, guru juga memberikan nasihat kepada anak. Memberi nasihat kepada anak dapat membantu anak menyadari perbuatannya yang tidak baik agar nantinya tidak berpengaruh menjadi kebiasaan dan berdampak pada akhlak anak. Peran guru sebagai penasihat dapat dilakukan dengan memberi nasihat kepada anak sebagai berikut :

- 1) Memberi nasihat kepada anak baik itu di ruang kelas ataupun dikesempatan lain yang memungkinkan untuk memberikan nasihat. Baik nasihat secara pribadi ataupun nasihat secara umum.
- 2) Memberikan arahan kepada anak untuk menempuh jalan kehidupan yang lurus ataupun yang baik.¹⁹

Diketahui di TPQ Armina masih ada beberapa anak yang akhlaknya kurang baik. Seperti halnya sikap kurang sopan terhadap guru. Terkadang anak mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik, meminjam barang milik temannya tanpa izin terlebih dahulu, suka mengganggu temannya ataupun usil, saling bermusuhan dan bertengkar, saling mengejek dengan memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya. Selain itu mereka juga mengobrol, bermain, ribut dan berlarian ketika pelaksanaan pembelajaran

¹⁹ Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022): 694.

berlangsung.²⁰ Dan disinilah peran guru sebagai penasihat sangat dibutuhkan untuk menjadi rem perilaku tidak baik anak.

Diungkapkan oleh Ibu Yunita Rahma Yanti :

Ketika kami melihat langsung kejadian seperti itu anak langsung kami nasihati secara baik-baik. Kami berikan arahan bahwasannya hal dia lakukan itu tidak baik dan tidak boleh diulanginya kembali. Dalam belajar juga kami selipkan nasihat-nasihat atau pesan-pesan untuk anak. Biasanya diberikan sebelum belajar ataupun sebelum pulang ataupun ketika anak-anak melakukan kesalahan yang seperti tadi.²¹

Pemberian nasihat pada anak sering juga dikemas dalam bentuk materi ataupun cerita, karena bercerita mempunyai daya tarik tersendiri untuk anak. Seperti cerita mengenai kisah-kisah nabi ataupun dongeng yang dapat memacu akhlak anak dan cerita yang didalamnya mengandung hikmah atau pelajaran yang dapat diambil.

Dikatakan oleh Bapak Subandi :

Metode cerita atau berkisah merupakan metode andalan untuk usia anak-anak karena anak-anak paling senang dan suka kalau sudah mendengarkan cerita. Ketika bercerita kami juga memasukan nasihat untuk anak dan mengajak anak berpikir kritis untuk membedakan perbuatan baik dan buruk. Dengan begitu setelah mengetahui perbuatan yang tidak baik akan memiliki akibat yang tidak baik juga, maka anak akan lebih menjaga sikapnya dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu hal.²²

Ketika pembelajaran secara individual berlangsung saat mengaji Iqro' ataupun Al-Qur'an terlihat anak yang belum mendapat giliran mengaji mereka akan mengobrol, ribut, dan bermain sehingga

²⁰ Hasil observasi selama melakukan penelitian di TPQ Armina.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Rahma Yanti Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Subandi Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

dapat mengganggu konsentrasi anak yang sedang mengaji. Padahal sudah diberikan nasihat dan diingatkan berulang kali oleh para guru jika tidak boleh ribut ketika pembelajaran berlangsung, namun hal itu hanya bertahan sementara. Tidak membiarkan anak ribut begitu saja terlihat para guru juga langsung mengkondisikan dengan caranya masing-masing agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk.²³

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru di TPQ Armina telah mengupayakan dan melaksanakan perannya sebagai penasihat dengan sangat baik. Berbagai metode dilakukan oleh para guru agar dapat merubah perilaku tidak baik anak. Seperti menasihati anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, mentaati tata tertib yang ada, selalu berperilaku yang baik, tidak boleh berkata kasar, kemudian ketika pembelajaran berlangsung anak juga tidak boleh ribut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak di Tpq Armina

Dalam sebuah upaya pembinaan akhlakul karimah tidak bisa dipungkiri terdapat hal-hal yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaannya. Sebagaimana informasi yang didapat oleh peneliti dari hasil observasi dan juga wawancara maka dapat diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut :

²³ Hasil observasi selama melakukan penelitian di TPQ Armina.

a. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama untuk anak dimana mempunyai peran yang lebih besar dibandingkan guru. Orang tua adalah orang yang senantiasa bisa bersama anak, maka mereka akan lebih leluasa untuk mengatur akhlak anak. Akhlak anak sendiri bisa mencerminkan didikan dari orang tuanya. Dalam proses pembinaan akhlak anak, orang tua dapat menjadi faktor pendukung dan juga penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lucky Suciati :

Orang tua merupakan faktor dari proses pembinaan akhlak anak, misalnya dirumah apabila mereka dibiasakan oleh orang tuanya untuk berperilaku yang baik maka kemungkinan anak diluar juga akan seperti itu. Intinya orang tua bisa jadi faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses pembinaan akhlak anak. Semisal anak korban broken home ataupun mereka berada dikeluarga yang tidak harmonis itu juga sangat mempengaruhi akhlak anak untuk berperilaku bebas tanpa ada yang menegurnya.²⁴

Orang tua menjadi faktor pendukung untuk anak diketahui dari sebgaiian orang tua ada yang mengantarkan anaknya ke TPQ, tidak jarang juga para orang tua menanyakan kepada guru bagaimana perilaku anak selama di TPQ. Dari hal tersebut berarti sebagian orang tua benar-benar ada yang peduli dengan akhlak anaknya. Namun dari sisi lain orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat dalam upaya pembinaan akhlak anak karena diketahui sebagian orang tua juga ada yang membiarkan anaknya tetap bermain sehingga mereka lupa untuk mengaji. Selain itu kesibukan dari

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lucky Suciati Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

aktivitas atau pekerjaan orang tua juga membuat anak tidak terawasi, sehingga anak semaunya sendiri seperti tetap memilih bermain dibandingkan untuk mengaji.

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwasannya peran orang tua dalam proses pembinaan akhlak anak sangat mempunyai pengaruh besar. Orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam upaya pembinaan akhlak anak.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor luar dari diri seorang anak, dimana bisa mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Lingkungan juga berperan penting dalam pembinaan akhlak anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nike Megarani :

Faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak itu muncul dari kebiasaan mereka dirumah atau dilingkungan masyarakat yang dibawa ke TPQ dan menjadi kebiasaan. Kemudian juga dari tempat pendidikan formal mereka yang mana dari pergaulan yang didapatkan disekolah tersebut dapat memberikan pengaruh kepada anak-anak yang lain yang ada di TPQ.²⁵

Diungkapkan juga oleh Ibu Yunita Rahma Yanti :“Lingkungan juga menjadi faktor pada upaya pembinaan akhlak anak, bagaimana dia bergaul dengan teman-temannya yang ada di lingkungan sekitar

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nike Megarani Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

tentu saja dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak.”²⁶

Lingkungan menjadi faktor pendukung untuk anak diketahui bahwasannya lingkungan tempat tinggal anak-anak mayoritas masyarakatnya muslim sehingga tidak jarang kegiatan keagamaan sering dilakukan seperti yasinan, pengajian, hadrohan, dan lain sebagainya. Masyarakat sekitar pun terkadang tidak segan untuk menegur anak apabila mereka bertutur kata atau melakukan sesuatu yang tidak baik. Namun disatu sisi lain, lingkungan dapat menjadi faktor penghambat proses pembinaan akhlak pada anak seperti lingkungan pergaulan anak yang tidak baik, kemudian dibawa masuk kedalam TPQ dan bisa mempengaruhi anak-anak lainnya.

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwasannya lingkungan membawa pengaruh pada proses pembinaan akhlak anak. Lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dan bisa juga menjadi faktor penghambat.

c. Media Massa

Media massa merupakan faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses pembinaan akhlak pada anak. Zaman modern saat ini kemajuan teknologi sangatlah pesat, berbagai alat media massa seperti televisi dan handphone hampir setiap rumah memilikinya. Media massa sangat banyak sekali manfaatnya dan

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Rahma Yanti Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

juga pengaruh buruknya tinggal bagaimana seseorang bijak dalam menggunakannya. Anak-anak kecil saat ini banyak yang sudah memegang handphone bahkan juga pandai dalam mengoperasikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Subandi:

Sekarang ini banyak anak-anak yang sudah memegang hp dan itu salah satu faktor yang menjadi kesulitan kami karena anak akan lebih cenderung bermain HP. Kemudian perilaku mereka juga banyak yang mencontoh dari tayangan-tayangan yang ada di televisi maupun di HP. Melihat media massa membawa pengaruh yang signifikan dalam berbagai hal, kami juga tidak mau kalah dalam memanfaatkannya. Kami jadikan media massa sebagai media pembelajaran dan hal ini ternyata menjadi daya tarik tersendiri untuk anak-anak. Seperti penayangan film pendek animasi kartun islami yang didalamnya banyak mengandung pesan moral dan contoh perilaku baik. Secara tidak langsung hal ini juga mengajarkan pada anak untuk berperilaku baik dengan imbuhan nasihat dan pesan-pesan dari guru.²⁷

Media massa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak diketahui dengan pemanfaatan media massa yang baik seperti digunakan sebagai media pembelajaran. Penayangan film kartun Islami untuk anak menjadikan anak paham antara perilaku baik dan juga buruk, mana yang baik untuk ditiru dan mana yang tidak baik untuk ditiru dengan tambahan penjelasan dari seorang guru. Namun media massa juga menjadi momok yang menakutkan, menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak anak. Karena terkadang anak akan lebih cenderung bermain hp dibandingkan melakukan kegiatan lainnya seperti mengaji. Selain itu

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

juga dikhawatirkan anak-anak meniru trend atau tayangan yang tidak baik.

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwasannya media massa membawa pengaruh pada proses pembinaan akhlak anak baik menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat.

d. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan sahabat, kawan, atau orang terdekat yang umurnya tidak jauh berbeda dari orang tersebut atau adanya kesamaan usia. Teman sebaya merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak anak. Apabila seorang anak bergaul dengan teman yang baik maka anak tersebut juga akan baik, begitu juga sebaliknya apabila temannya berperilaku buruk dikhawatirkan anak tersebut juga akan memiliki perilaku buruk. Jadi teman sebaya sangat mempunyai pengaruh dalam proses pembinaan akhlak anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Misgiatun :

Teman sebayanya kadang membuat mereka rajin untuk mengaji, jadi sebelum berangkat mereka saling menghampiri menjemput kerumah masing-masing temannya. Jadi semisal anak yang awalnya malas untuk berangkat mengaji mau tidak mau jadi ikut berangkat. Kemudian apabila temannya sedang hafalan mereka juga ikut hafalan. Namun tidak semua teman sebaya menjadi faktor pendukung dalam kemajuan anak, ada juga yang menjadi penghambat seperti saat waktunya jam mengaji, temannya kadang malah mengajak lanjut bermain, hingga lupa waktu dan akhirnya tidak berangkat mengaji. Kami juga selalu mengingatkan pada anak memilih teman itu harus yang baik, agar tertular menjadi baik juga.

Dan kalau temannya mengajak pada ketidakbaikan ditolak saja jangan ikut-ikutan ambil yang baik buang yang buruk.²⁸

Teman sebaya merupakan faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak anak diketahui karena adanya dorongan yang baik dari temannya. Seperti apabila temannya memiliki sifat rajin berangkat mengaji maka anak tersebut juga akan terbiasa menjadi rajin berangkat pula. Namun disisi lain teman sebaya juga dapat menjadi faktor penghambat untuk anak, seperti ajakan-ajakan yang tidak baik salah satunya ajakan untuk tetap bermain dan tidak mengaji. Teman sebaya mempunyai peran dalam kesehariannya mereka saling dekat dan bergaul sehari-hari, dan kedekatannya dapat memberi efek yang baik atau buruk tergantung kepada siapa anak dan bagaimana anak tersebut bergaul. Oleh sebab itu peran dari seorang guru maupun orang tua juga penting untuk memberikan pengarahan pada anak agar memilih teman yang baik tanpa membedakannya. Dengan cara memberitahu bagaimana kriteria teman yang baik dan buruk, sehingga dengan begini tidak menghalangi anak untuk memperbanyak teman.

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwasannya teman sebaya membawa pengaruh pada proses pembinaan akhlak anak. Teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam membina akhlak anak.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Misgiatun Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

3. Perilaku atau Akhlak Anak Setelah Mengikuti Pendidikan di TPQ

Armina

Akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPQ Armina menurut para guru terdapat perubahan yang sudah cukup baik. Seperti yang diungkapkan Ibu Nike Megarani :

Sedikit ada perubahan ataupun peningkatan. Walaupun memang diawal sangat susah untuk dibina namun lambat laun anak-anak seiring berjalannya waktu ada perubahan yang meningkat dan akhlak yang tidak baik juga berkurang. Anak-anak saat ini sudah terbiasa untuk mengucapkan salam, bertegur sapa, bersalaman apabila bertemu dengan guru, kemudian membungkukkan badan apabila lewat di depan orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Pada intinya anak yang mengikuti pendidikan disini memiliki perubahan yang baik dibandingkan anak yang tidak mengikuti pendidikan keagamaan baik itu disini ataupun ditempat lain. Senakal-nakalnya anak kalau masih dilingkup yang baik dan mereka tau batasan, nakalnya masih dibilang wajar dibanding dengan anak yang diluar apalagi pergaulannya bebas.²⁹

Diungkapkan juga oleh Ibu Misgiatun :

Terdapat perubahan meskipun tidak banyak. Contohnya kita sering menasihati anak untuk saling bertegur sapa dengan orang, terutama dengan orang mereka kenal. Alhamdulillah mereka sekarang terbiasa untuk menyapa apalagi ketika bertemu di jalan mereka tidak acuh. Karena tidak sedikit anak-anak sekarang juga banyak yang ketika ketemu sama orang yang dikenal itu malah buang muka semacam orang tidak kenal, dan pura-pura malah tidak melihatnya.³⁰

Ditambahkan oleh Bapak Subandi :

Namun perubahan pada anak ke arah yang lebih baik itu harus ditunjang dari keluarga dan lingkungan masing-masing, karena pendidikan di TPQ sifatnya hanya beberapa jam tidak bisa mengcover semua kegiatan dan kami pun tidak bisa mengawasi perilaku anak ketika mereka sudah diluar TPQ. Perubahan pada

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nike Megarani Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Misgiatun Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

anak juga sejalan sesuai dengan perkembangan jiwa serta usianya.³¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Armina memiliki perubahan perilaku baik yang signifikan mulai dari sebelum sampai sesudah mengikuti pendidikan di TPQ.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung. Terlihat sebagian besar anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Armina sudah berperilaku sopan dan cukup baik. Dilihat dari kebiasaan-kebiasaan anak seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, berbicara sopan terhadap guru, terbiasa membaca doa ataupun basmallah sebelum melakukan sesuatu kemudian ramah terhadap orang suka bertegur sapa ketika bertemu dan paham akan adab sehari-hari diantaranya adab makan dan minum, adab bertamu, adab masuk masjid, adab masuk wc dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu mereka juga paham cara bersalaman yang baik, dan mereka juga membungkukkan tubuh mereka ketika sedang melintas di depan orang yang lebih tua. Dengan demikian hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa akhlak anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Armina sudah cukup baik sesuai dengan psikologi perkembangan anak.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi Guru TPQ Armina, pada tanggal 10 April 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Armina Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru berperan sebagai teladan atau contoh untuk anak seperti guru mencontohkan perilaku baik, bertutur kata yang baik, berpakaian yang baik, mencontohkan sikap tanggung jawab, peduli dan juga disiplin.
2. Guru berperan membiasakan anak untuk berakhlakul karimah seperti membiasakan anak untuk bersalaman dan mengucapkan salam, membiasakan anak untuk membaca do'a, dan membiasakan anak untuk saling tolong menolong.
3. Guru berperan sebagai pengawas bagi anak seperti guru memantau perilaku anak ketika di TPQ apabila anak berbuat kesalahan maka anak akan mendapat teguran atau hukuman yang bersifat mendidik.
4. Guru berperan sebagai penasihat bagi anak seperti guru memberikan nasihat tentang untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, mentaati tata tertib, berperilaku yang baik dan tidak boleh berkata kasar.

Keempat peran yang dilakukan oleh guru tersebut saling memiliki keterkaitan dan berkesinambungan dalam upaya pembinaan akhlak anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga TPQ Armina, tetap meneruskan progran-progran yang sudah berjalan dengan optimal dan segera meminimalisir segala bentuk hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pembinaan akhlak anak.
2. Bagi guru, pembinaan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik. Baik dalam proses pembelajaran di TPQ maupun diluar TPQ. Ditingkatkan lagi kedisiplinanya dan pengawasan terhadap perilaku anak, terlebih pada anak yang kurang adanya dukungan dari orang tua. Selain itu tetap semangat dan jangan putus asa dalam mendidik anak-anak di TPQ Armina.
3. Bagi santri, hendaknya lebih rajin dan semangat lagi dalam mengikuti pendidikan di TPQ Armina. Belajar dengan sungguh-sungguh, mentaati tata tertib yang ada dan patuh terhadap guru. Serta menjalankan kewajiban yang baik dapat membantu kelancaran dalam upaya pembinaan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Aeni, Nur dkk. *Kenali Peserta Didikmu*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Aliwar, Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 1 (January 1, 2016)
- Amala, Nisa'el dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Evanirosa dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Herawati, Novita. "Peran Guru Tpq Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (December 5, 2021)
- Izzan, Ahmad dkk. *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora, 2016.
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Komariyah, Nurul. *Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong, Kecamatan Kesugihan*. Cilacap: Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali, 2020.

- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Misdayanti. *Peranan TPA Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Pasapangan, Kalsum. *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Perawati. *Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak Pada TPA Darul Ilmi Di Kota Besi Kotawaringin Timur*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palngkaraya, 2021.
- Pakpahan, Andrew Fernando dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Prafitri, Bayu. "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Smp N 4 Sekampung Lampung Timur." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 2 (December 31, 2018)
- Ramadhani, Sarah Ayu, and Fitri Sari. "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah." *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (June 6, 2022)
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. Solo: Abyan, 2014.

- Rohmah, Siti. *Buku Ajaran Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Saptrians, Raidatul, and Musdalifah Kadir. "Peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun" 8 (2022).
- Sari, Nur Maulinda Permata. *Peran Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ) An-Nur'ain Kelurahan Benteng, Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau*. Jambi: UIN Suktan Thaha Saifudin Jambi, 2021.
- Siahaan, Amiruddin. *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta: Amzah, 2012.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Zuhairi dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- . *Pedoman Penulisan Skripsi*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

OUTLINE

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ
ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
 - 1. Pengertian Guru TPQ
 - 2. Kompetensi Guru TPQ

3. Peran dan Tugas Guru TPQ
4. Macam-Macam Peran Guru TPQ
- B. Pembinaan Akhlak
 1. Pengertian Akhlak
 2. Macam-Macam Akhlak
 3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Anak
 4. Metode Pembinaan Akhlak Pada Anak TPQ
 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak TPQ

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina
 2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina
 3. Data Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina
 4. Data Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina
 5. Data Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina
- B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan
 1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Armina
 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak
 3. Perilaku atau Akhlak Anak Setelah Mengikuti Pendidikan di TPQ Armina

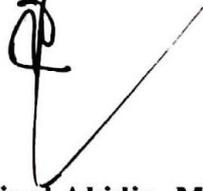
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 15 Februari 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 1970013161998031003

Penulis



Rena Amaratul Lutfiyah
NPM. 1901011135

ALAT PENGUMPUL DATA

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ
ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

A. Wawancara

1. Petunjuk Pelaksanaan Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin atas tujuan yang hendak dilakukan
- b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah melihat situasi dan kondisi

2. Identitas Informan Terwawancara

Nama Informan :

Waktu :

Tempat :

3. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

- a. Peran apa saja yang diterapkan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak ?
- b. Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang akhlak terhadap anak ?
- c. Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan akhlak anak ?
- d. Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung ?
- e. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau teladan bagi anak ?
- f. Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah ?
- g. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku anak ?

- h. Apakah Bapak/Ibu selalu menasihati anak apabila anak berbuat salah atau nakal ?
- i. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak ?
- j. Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPQ Armina ?

B. Observasi

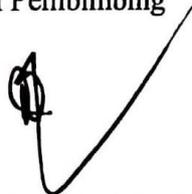
1. Mengamati secara langsung lokasi TPQ Armina
2. Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di TPQ Armina
3. Mengamati secara langsung perilaku terpuji yang dibudayakan.
4. Mengamati secara langsung upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak

C. Dokumentasi

1. Profil TPQ Armina
2. Data guru dan kepengurusan TPQ Armina
3. Data anak-anak TPQ Armina
4. Kegiatan-kegiatan di TPQ Armina

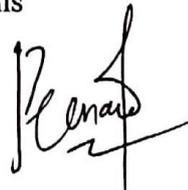
Metro, 09 April 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 1970013161998031003

Penulis



Rena Amaratul Lutfiyah
NPM. 1901011135

Lampiran 3

KISI-KISI WAWANCARA

Dengan Guru TPQ Armina Tentang Pembinaan Akhlak Anak

No	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Peran guru dalam pembinaan akhlak anak		Peran apa saja yang diterapkan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak ?
		a. Sebagai teladan untuk anak	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau teladan bagi anak ?
		b. Sebagai yang membiasakan anak berakhlak terpuji	Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah ?
		c. Sebagai Pengawas untuk anak	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku anak ?
		d. Sebagai Penasihat untuk anak	Apakah Bapak/Ibu selalu menasihati anak apabila anak berbuat salah atau nakal ?
2	Pemberian Materi tentang akhlak		Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang akhlak terhadap anak ?
3	Metode dalam pembinaan akhlak	a. Metode keteladanan	Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan akhlak anak ?
		b. Metode pembiasaan	
		c. Metode nasihat	
		d. Metode cerita	
		e. Metode perumpamaan	
		f. Metode ganjaran	
4	Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak		Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak ?

5	Perilaku anak	a. Ketika pembelajaran	Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung ?
		b. Setelah mengikuti pendidikan di TPQ	Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPQ Armina ?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Dengan Guru TPQ Armina dalam Pembinaan Akhlak Anak

Nama Informan : Nike Megarani

Tanggal : 10 April 2023

Tempat : Dikediaman Ibu Nike

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Peran apa saja yang diterapkan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak ?	Sebagai pendidik peran saya tentu yang pertama berusaha untuk menjadi contoh yang baik yang nantinya mudah-mudahan bisa dicontoh oleh anak-anak. Yang kedua memberikan nasihat kepada anak ketika mereka melakukan kesalahan yang disengaja ataupun tidak. Dan yang ketiga mengawasi pergaulan dan perilaku anak saat diTPQ, karena ketika sudah berada diluar TPQ mereka sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya.
2.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau teladan bagi anak ?	Iya, Saya disini selalu berusaha untuk memberikan contoh atau teladan untuk anak.
3.	Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah ?	Tentu saja pembiasaan itu kami lakukan setiap hari. Pembiasaan yang menjadi budaya di TPQ Armina sendiri salah satunya adalah pembiasaan cara bersalaman yang baik. Anak-anak kami biasakan ketika bersalaman dengan guru atau orang yang lebih tua yang menempel dipunggung tangan itu hidungnya, bukan pipinya, dahinya atau mulutnya. Selain itu ketika bersalaman dengan orang yang lebih tua apabila dalam posisi sedang duduk maka anak-anak harus mengikutinya tidak diperkenankan dalam posisi berdiri. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap menghargai orang yang lebih tua dari dirinya Terlihat hal kecil memang tapi hal ini merupakan perubahan yang baik untuk anak.

4.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku anak ?	Iya saya kami selalu mengawasi perilaku anak, terlebih pada anak yang diketahui sangat menonjol perilaku kurang baiknya
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu menasihati anak apabila anak berbuat salah atau nakal ?	Iya, namun terkadang sudah dinasehati besoknya diulangi lagi.
6.	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang akhlak terhadap anak ?	Iya, sejenis materi yang masih ringan untuk dipahami anak.
7.	Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan akhlak anak ?	Salah satunya metode teladan, membiasakan anak-anak untuk berbicara sopan kepada yang lebih tua, teman sebayanya atau orang lain.
8.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak ?	Ada, faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak itu muncul dari kebiasaan mereka dirumah atau dilingkungan masyarakat yang dibawa ke TPQ dan menjadi kebiasaan. Kemudian juga dari tempat pendidikan formal mereka yang mana dari pergaulan yang didapatkan disekolah tersebut dapat memberikan pengaruh kepada anak-anak yang lain yang ada di TPQ
9.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung ?	Namanya anak-anak rata-rata masih duduk di bangku TK dan SD dalam proses pembelajaran berlangsung mereka masih suka bermain-main berlarian kesana-kemari dan terkadang menjaili teman-temanya, terkadang pula ia berkata kasar.
10.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPQ Armina ?	Sedikit ada perubahan ataupun peningkatan. Walaupun memang diawal sangat susah untuk dibina namun lambat laun anak-anak seiring berjalannya waktu ada perubahan yang meningkat dan akhlak yang tidak baik juga berkurang. Anak-anak saat ini sudah terbiasa untuk mengucap salam, bertegur sapa, bersalaman apabila bertemu dengan guru, kemudian membungkukkan badan apabila lewat di depan orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Pada intinya

		anak yang mengikuti pendidikan disini memiliki perubahan yang baik dibandingkan anak yang tidak mengikuti pendidikan keagamaan baik itu disini ataupun ditempat lain. Senakal-nakalnya anak kalau masih dilingkup yang baik dan mereka tau batasan, nakalnya masih dibilang wajar dibanding dengan anak yang diluar apalagi pergaulannya bebas
--	--	--

Nama Informan : Yunita Rahma Yanti

Tanggal : 10 April 2023

Tempat : Dikediaman Ibu Yuni

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Peran apa saja yang diterapkan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak ?	Sebagai pendidik atau guru tentu saja memberikan pembelajaran kepada anak-anak atau peserta didik, dengan cara memberikan materi. Kedua kita juga memberikan nasihat. Selain itu sebagai seorang pendidik perlu juga memberikan contoh ataupun perilaku-perilaku yang baik untuk ditiru.
2.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau teladan bagi anak ?	Iya memberikan menjadi contoh atau teladan untuk anak.
3.	Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah ?	Iya tentu saja dibiasakan untuk berakhlakul karimah.
4.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku anak ?	Iya tentu saja apabila dalam lingkup yang kita ketahui pasti selalu diawasi.
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu menasihati anak apabila anak berbuat salah atau nakal ?	Selalu, ketika kami melihat langsung kejadian seperti itu anak langsung kami nasihati secara baik-baik. Kami berikan arahan bahwasannya hal dia lakukan itu tidak baik dan tidak boleh diulanginya kembali. Dalam belajar juga kami selipkan nasihat-nasihat atau pesan-pesan untuk anak. Biasanya diberikan sebelum

		belajar ataupun sebelum pulang ataupun ketika anak-anak melakukan kesalahan yang seperti tadi.
6.	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang akhlak terhadap anak ?	Tentu saja, pemberian materi kami berikan mulai dari materi yang berhubungan dengan keseharian anak. Seperti adab dalam keseharian.
7.	Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan akhlak anak ?	Menggunakan metode pendekatan kepada anak-anak. Dan kemudian menggunakan metode nasihat, nasihat-nasihat itu diberikan bisa sebelum pulang ataupun ketika anak-anak melakukan kesalahan kita langsung memberikan nasihat atau arahan. Selain itu menerapkan metode ganjaran. Seperti anak yang paling cepat dalam menghafal suratan itu akan kami berikan sebuah katakanlah hadiah atau reward. Siapa yang paling cepat menghafal akan diberikan reward namun tidak hanya yang paling cepat tetapi siapa saja yang hafal akan diberikan reward. Begitu juga dengan anak-anak yang mungkin ada melakukan pelanggaran ataupun kesalahan itu juga diberikan sanksi tetapi tentunya sanksi yang sifatnya mendidik tidak memberikan sanksi yang menakutkan sehingga akan menyebabkan anak takut untuk mengaji.
8.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak ?	Lingkungan, lingkungan menjadi faktor pada upaya pembinaan akhlak anak, bagaimana dia bergaul dengan teman-temannya yang ada di lingkungan sekitar tentu saja dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak
9.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung ?	Pribadi anak sangat beraneka ragam, ada yang mengikuti pembelajaran dengan baik ketika disuruh untuk menghafalkan ataupun membaca anak melantangkan dengan suara keras dan jelas dalam arti yang baik. Namun ada yang kadang tidak sopan juga, tidak sopannya dalam artian terkadang menolak perintah dengan kasar seperti disuruh untuk hafalan tidak mau, disuruh menulis tidak mau intinya kurang lebihnya seperti itu.

10.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPQ Armina ?	Menurut saya perubahan anak-anak setelah mengikuti pembelajaran di TPQ Armina tentu saja ada. Walaupun mengikuti pembelajaran di TPQ Armina belum langsung anak itu berubah dengan baik secara instant. Tentu saja hal tersebut perlu dukungan dari pihak keluarga ataupun lingkungan sekitar.
-----	--	--

Nama Informan : Lucky Suciati

Tanggal : 10 April 2023

Tempat : Dikediaman Ibu Lucky

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Peran apa saja yang diterapkan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak ?	Sebagai seorang guru berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Kemudian dalam pembelajaran berperan membantu memberikan pengetahuan. Berperan sebagai penasihat yaitu memberikan nasihat yang baik-baik semisal ada yang anak yang nakal ataupun jait dengan cara ditegur terlebih dahulu kemudian dinasihati dengan cara yang baik.
2.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau teladan bagi anak ?	Iya mbk kami berupaya untuk selalu bertutur kata yang baik, kemudian kami juga bersikap jujur dan adil dihadapan anak-anak tidak membedakan satu sama lain, serta memberikan contoh sikap bertanggung jawab, peduli dan juga disiplin. Selain itu dari segi pakaian kami juga berusaha memberikan contoh yang baik. Kemudian dalam membina akhlak anak sendiri ada beberapa metode.
3.	Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah ?	Iya saya membiasakan anak untuk saling tolong menolong. Apabila temannya tidak membawa alat tulis maka anak yang membawa lebih dari satu kami sarankan untuk meminjamkannya. Dan anak juga dibiasakan untuk bertanggung jawab,

		barang yang sedang dia dipinjam tidak boleh dirusak ataupun dihilangkan dan harus dipulangkan ketika sudah selesai. Dengan begitu anak akan terbiasa untuk saling membantu sesama dan mempunyai rasa tanggung jawab tinggi.
4.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku anak ?	Tentu saja iya, kami mengawasi anak mulai dari perilakunya dan tutur katanya dalam berbicara, kemudian kami juga memberikan pemahaman pada anak bahwasannya yang mengawasi mereka bukan hanya gurunya, orang tuanya, ataupun orang lain, melainkan yang mengawasinya adalah Allah. Allah selalu mengawasi setiap aktivitas maupun kegiatan seorang manusia mulai dari yang buruk sampai yang baik. Dan setiap aktivitas baik buruknya akan dicatat oleh malaikat
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu menasihati anak apabila anak berbuat salah atau nakal ?	Iya dinasihati, kami menasihati mereka semisal salah satu anak ada yang bermasalah dengan temannya dengan cara yang baik memberikan pemahaman satu sama lain pada anak-anak tersebut.
6.	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang akhlak terhadap anak ?	Iya diberikan materi tentang akhlak, dan diarahkan bahwasannya harus berperilaku baik. Baik di rumah maupun di TPQ itu merupakan salah satu contoh kecilnya.
7.	Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan akhlak anak ?	Dalam membina akhlak anak sendiri ada beberapa metode yang kami gunakan salah satunya yaitu metode teladan yaitu pemberian panutan yang baik kepada anak supaya dapat ditiru, karena anak-anak apalagi anak-anak masih kecil cenderung lebih suka meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa, maka dari itu kami berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak.
8.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak ?	Ada seperti halnya orang tua. Orang tua merupakan faktor dari proses pembinaan akhlak anak, misalnya di rumah apabila mereka dibiasakan oleh orang tuanya untuk berperilaku yang baik maka kemungkinan anak diluar juga akan seperti itu. Intinya orang tua bisa jadi

		faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses pembinaan akhlak anak. Semisal anak korban broken home ataupun mereka berada dikeluarga yang tidak harmonis itu juga sangat mempengaruhi akhlak anak untuk berperilaku bebas tanpa ada yang menegurnya.
9.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung ?	Untuk perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung itu berbeda-beda. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang anaknya penurut, ada yang nakal susah dibilangin terkadang juga ada anak yang mencari perhatian lebih jadinya mereka bersikap sangat hiperaktif sekali. Dan dalam pembelajaran sendiri anak-anak yang hiperaktif sedikit mengganggu pembelajaran. Anak-anak yang sudah diem terkadang malah diajak unuk ngobrol ribut bahkan bermain. Intinya anak tersebut mencari teman untuk berbuat ribut padahal teman-teman yang lainnya bisa untuk dikondisikan.
10.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPQ Armina ?	Sedikit ada perubahan ataupun peningkatan pada akhlak anak.

Nama Informan : Misgiatun

Tanggal : 10 April 2023

Tempat : Dikediaman Ibu Misgiatun

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Peran apa saja yang diterapkan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak ?	Berperan sebagai penasihat, terutama masalah hormat terhadap orang tua, kepada guru, selain itu juga memantau cara berbicara dan juga sopan santun anak. Menasihati untuk selalu mengucap

		salam, kemudian bersalaman ketika bertemu dengan seseorang, dan juga bersalaman dengan orang tua dirumah baik sebelum pergi atau setelah pulang.
2.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau teladan bagi anak ?	Tentu saja kami memberikan teladan untuk anak dimulai dari contoh kecil seperti kami para guru ketika bertemu saling bertegur sapa mengucapkan salam dan bersalaman. Apabila guru dengan guru melakukan hal itu maka anak-anak juga akan mencontohnya.
3.	Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah ?	Tentu saja sudah pasti, terutama berakhlak kepada orang tua. Anak-anak kalau sudah pegang gadget kadang dipanggil itu kayak nggak kedengaran karena terlalu fokus sama gadgetnya. Dan itu juga pr untuk kami bagaimana supaya anak-anak itu lebih bisa menghormati orang tua. Kalau disuruh langsung melaksanakannya tidak nanti-nanti, apalagi untuk melaksanakan sholat. Tetapi kembali lagi namanya anak-anak kita harus pelan-pelan mendidiknya karena kadang ada yang susah diatur, kadang ada yang nurut anak mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Intinya tetap harus di usahakan agar anak bosa me jadi lebih baik.
4.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku anak ?	Kami selalu mengawasi perilaku anak terutama dilingkup TPQ karena sudah menjadi tanggung jawab kami. Namun kalau sudah diluar kami tidak bisa mengekangnya terlalu erat. Kita hanya sebatas dilingkup TPQ memantau mereka bagaimana perilaku anak setiap harinya, ada perubahan atau tidak kita bisa memantaunya walaupun tidak sepenuhnya. Karena anak-anak yang mengikuti pendidikan diTPQ lumayan banyak jadi tidak bisa memantau satu persatu, pasti ada anak yang sangat menonjol itu yang kita sangat perhatikan sekali. Tapi kalau anak sudah berada diluar TPQ peran orang tua sangatlah dibutuhkan karena orang tua lebih tau tentang anaknya dan lebih berhak

		sepenuhnya
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu menasihati anak apabila anak berbuat salah atau nakal ?	Sudah pasti kalau ada anak yang nakal atau mungkin berantem, pasti kita panggil kita tanya sebabnya kenapa bisa terjadi seperti dan kita pertemukan anaknya kemudian kita suruh untuk saling memaafkan. Namun jika dengan hal itu tidak bisa diperbaiki kita beritahukan kepada orang tuanya, kita jelaskan baik-baik kepada orang tuanya bagaimana agar anak tersebut tidak mengulangi kesalahannya.
6.	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang akhlak terhadap anak ?	Iya mbk penjelasan atau materi yang diberikan untuk anak-anak masih seputar hal-hal kecil seperti akhlak terhadap orang tua, mencontoh akhlak rasulullah, kemudian adab-adab dalam melakukan sesuatu seperti adab makan dan minum, adab masuk masjid, adab masuk wc dan lain sebagainya.
7.	Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan akhlak anak ?	Salah satunya yaitu metode nasihat dan metode pembiasaan dengan cara diingatkan untuk selalau pamit kepada orang tua sebelum berangkat mengaji dan setelah sampai di TPQ bersalaman dengan guru-gurunya begitu juga ketika akan pulang. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai rasa hormat kepada orang yang lebih tua dari dirinya.
8.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak ?	Temannya sebayanya mbk, kadang membuat mereka itu rajin untuk mengaji, jadi sebelum berangkat mereka saling menghampiri menjemput kerumah masing-masing temannya. Jadi semisal anak yang awalnya malas untuk berangkat mengaji mau tidak mau jadi ikut berangkat. Kemudian apabila temannya sedang hafalan mereka juga ikut hafalan. Namun tidak semua teman sebaya menjadi faktor pendukung dalam kemajuan anak, ada juga yang menjadi penghambat seperti saat waktunya jam mengaji, temannya kadang malah mengajak lanjut bermain, hingga lupa waktu dan akhirnya tidak berangkat

		mengaji. Kami juga selalu mengingatkan pada anak memilih teman itu harus yang baik, agar tertular menjadi baik juga. Dan kalau temannya mengajak pada ketidakbaikan ditolak saja jangan ikut-ikutan ambil yang baik buang yang buruk
9.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung ?	Namanya anak-anak mbk kadang masih suka lupa dan belum bisa mengontrol diri apabila pembelajaran berlangsung mereka harus diam. Jadi harus sering-sering diingatkan kepada anak kalau tidak boleh ribut dan mengobrol ketika pembelajaran berlangsung
10.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPQ Armina ?	Terdapat perubahan meskipun tidak banyak. Contohnya kita sering menasihati anak untuk saling bertegur sapa dengan orang, terutama dengan orang mereka kenal. Alhamdulillah mereka sekarang terbiasa untuk menyapa apalagi ketika bertemu di jalan mereka tidak acuh. Karena tidak sedikit anak-anak sekarang juga banyak yang ketika ketemu sama orang yang dikenal itu malah buang muka semacam orang tidak kenal, dan pura-pura malah tidak melihatnya

Nama Informan : Fitrianiingsih

Tanggal : 10 April 2023

Tempat : Dikediaman Ibu Fitri

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Peran apa saja yang diterapkan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak ?	Membiasakan anak untuk berjabat tangan, kemudian ketika bertemu dengan orang yang lebih tua untuk menyapa, terus membiasakan memulai sesuatu dengan berdo'an dan mengucapkan basmallah
2.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau	Iya memberikan contoh teladan bagi anak.

	teladan bagi anak ?	
3.	Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah ?	Sudah pasti kami membiasakan anak untuk mengucapkan salam saat masuk keruangan, bersalaman kepada para guru, membungkukkan badannya saat lewat didepan orang yang lebih tua, memulai sesuatu dengan membaca basmallah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan ruangan, tidak diperkenankan makan dan minum menggunakan tangan kiri apalagi sambil berdiri dan lain sebagainya.
4.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku anak ?	Iya namun hanya sebatas di TPQ saja mbk.
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu menasihati anak apabila anak berbuat salah atau nakal ?	Iya selalu dinasihati dan diberikan pengarahan agar anak tidak mengulangi kesalahannya.
6.	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang akhlak terhadap anak ?	Iyaa memberikan materi tentang akhlak. Terutama materi tentang akhlak terhadap orang tua.
7.	Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan akhlak anak ?	Metode pembiasaan seperti berjabat tangan, mengucap salam dan lain sebagainya. Terkadang juga menggunakan metode cerita, yaitu menceritakan teladan-teladan para nabi dan rasul tentang akhlaknya. Kita juga menggunakan metode ganjaran, rewardnya biasa kita kasih snack kecil-kecil, kalau untuk hukumannya kita sering menyuruh untuk hafalan surat pendek dan tidak harus dihukum dengan kekerasan tapi dengan hukuman yang mendidik anak.
8.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak ?	Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah pergaulan anak, jaman sudah modern dan hp sudah menjadi momok atau faktor yang mempengaruhi juga.
9.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung ?	Sangat berbeda-beda ada yang diam memperhatikan, ada yang sambil bermain, terkadang ada yang lari kesana kemari namanya juga anak-anak

10.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPQ Armina ?	Alhamdulillah banyak perubahannya, seperti anak yang dulunya bandel semenjak ngaji di TPQ bandelnya berkurang dan sikapnya berubah menjadi lebih baik. Terus kemudian yang awalnya tidak bisa mengaji sekarang sudah bisa mengaji.
-----	--	--

Nama Informan : Subandi

Tanggal : 10 April 2023

Tempat : Dikediaman Bapak Subandi

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Peran apa saja yang diterapkan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak ?	Peran pembiasaan mulai dari hal-hal kecil yang kelihatannya sepele tapi berdampak positif seperti berjabat tangan, mengucapkan salam, membaca do'a sehari-hari, taat kepada orang tua. Namun itu semua tidak hanya dilakukan di TPQ saja tentunya peran besarnya terdapat dikeluarga.
2.	Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau teladan bagi anak ?	Iya jelas kita memberikan contoh teladan yang baik seperti sholat lima waktu, disamping memberikan contoh kami juga mengontrol melalui form-form yang diberikan. Contohnya mengontrol sholat lima waktu anak melalui form yang telah diberikan mulai dari pelaksanaan sholat berjamaah, pelaksanaan adzan itu bisa dilihat dari form. Apalagi ketika bulan ramadhan kita bisa kontrol puasanya, sholatnya, dan juga tadarusnya.
3.	Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah ?	Iya selalu membiasakan. Karena prihatin dengan anak sekarang anak. Dan ini merupakan salah satu alasan adanya tpq ini melihat akhlak anak yang semakin lama semakin menurun.
4.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi perilaku anak ?	Iya tentu saja itu sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru ketika anak berada di TPQ.

5.	Apakah Bapak/Ibu selalu menasihati anak apabila anak berbuat salah atau nakal ?	Iyaa selalu. Apabila ketika kami melihat atau mendapat laporan kita langsung memberikan teguran semacam nasihat langsung agar perbuatan yang salah dan keliru tidak terulang kembali.
6.	Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang akhlak terhadap anak ?	Iya namun pemberian materi disesuaikan dengan jadwal. Jadi sistemnya pemberian materi ataupun teori kemudian langsung praktek. Jadi akan terlihat mana anak yang sudah terbiasa ataupun belum.
7.	Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan akhlak anak ?	Banyak metode yang digunakan salah satunya metode cerita atau berkisah. Metode ini merupakan metode andalan untuk usia anak-anak karena anak-anak paling senang dan suka kalau sudah mendengarkan cerita. Ketika bercerita kami juga memasukan nasihat untuk anak dan mengajak anak berpikir kritis untuk membedakan perbuatan baik dan buruk. Dengan begitu setelah mengetahui perbuatan yang tidak baik akan memiliki akibat yang tidak baik juga, maka anak akan lebih menjaga sikapnya dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu hal
8.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak ?	HP termasuk faktor yang mempengaruhi. Sekarang ini banyak anak-anak yang sudah memegang HP dan itu salah satu faktor yang menjadi kesulitan kami karena anak akan lebih cenderung bermain HP. Kemudian perilaku mereka juga banyak yang mencontoh dari tayangan-tayangan yang ada di televisi maupun di HP. Melihat media massa membawa pengaruh yang signifikan dalam berbagai hal, kami juga tidak mau kalah dalam memanfaatkannya. Kami jadikan media massa sebagai media pembelajaran dan hal ini ternyata menjadi daya tarik tersendiri untuk anak-anak. Seperti penayangan film pendek animasi kartun islami yang didalamnya banyak mengandung pesan moral dan contoh perilaku baik. Secara tidak langsung hal ini juga mengajarkan pada anak untuk berperilaku baik dengan imbuhan nasihat

		dan pesan-pesan dari guru.
9.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung ?	Perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung itu tergantung bagaimana metode atau cara pengondisian setiap masing-masing guru. Apabila metode dan pengondisian sudah pas maka anak-anak akan lebih mudah dikuasai. Namun apabila tidak tepat namanya anak TPQ yang usianya masih tergolong anak-anak akan ribut bermain dan juga berlarian.
10.	Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPQ Armina ?	Ada perubahan, namun perubahan pada anak ke arah yang lebih baik itu juga harus ditunjang dari keluarga dan lingkungan masing-masing, karena pendidikan di TPQ sifatnya hanya beberapa jam tidak bisa mengcover semua kegiatan dan kami pun tidak bisa mengawasi perilaku anak ketika mereka sudah diluar TPQ. Perubahan pada anak juga sejalan sesuai dengan perkembangan jiwa serta usianya

HASIL OBSERVASI

Peran Guru TPQ Armina dalam Pembinaan Akhlak Anak

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
1	Mengamati secara langsung lokasi atau keadaan TPQ Armina	Berdasarkan hasil observasi lokasi TPQ Armina berada di Dusun 2 RejoMukti Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Keadaan TPQ Armina sudah terdapat sarana dan prasarana yang cukup baik walaupun masih beberapa yang terbatas. TPQ Armina mempunyai 1 Gedung 2 Lantai dan terdapat 5 ruangan. Kemudian TPQ Armina sendiri sudah mempunyai nomor statistik.
2	Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di TPQ Armina	Berdasarkan hasil observasi Proses KBM di TPQ Armina dilakukan setiap sore hari pukul 16.00 sampai dengan 17.30, kecuali di hari jum'at dikarenakan libur. Pembukaan pembelajaran diawali dengan do'a bersama sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek ataupun asmaul husna. Setelah itu anak-anak melakukan tadarus sembari bergiliran antri untuk mengaji Al-Qur'an ataupun Iqro' yang dibimbing oleh seorang guru. Kemudian pada kegiatan akhir sampai dengan jam pulang, masuk kedalam pembelajaran inti yang mana disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas masing-masing. Didalam lembaga pendidikan TPQ Armina tidak hanya belajar tentang baca tulis Al-Quran saja, tetapi juga belajar fiqih, SKI, aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadist, bahasa arab, ilmu tajwid, doa sehari-hari dan juga praktik wudhu, kemudian sholat dan lain sebagainya. Kegiatan di TPQ Armina tidak hanya melulu belajar saja, tetapi juga ada kegiatan ekstra seperti berlatih hadroh,

		olahraga bersama dan beberapa kegiatan lainnya.
3	Mengamati secara langsung perilaku terpuji yang dibudayakan	Berdasarkan hasil observasi perilaku terpuji yang dibudayakan pada anak seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, berbicara sopan terhadap guru, terbiasa membaca doa ataupun basmallah sebelum melakukan sesuatu kemudian ramah terhadap orang suka bertegur sapa dan menerapkan adab-adab yang telah dipelajari seperti adab makan dan minum, adab bertamu, adab masuk masjid, adab masuk wc dan lain sebagainya. Tidak hanya itu mereka juga dibudayakan untuk bersalaman yang baik seperti yang sudah diajarkan dan juga mereka membungkukkan tubuh mereka ketika sedang melintas di depan orang yang lebih tua.
4	Mengamati secara langsung upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak	Berdasarkan hasil observasi guru sudah menjalankan perannya dengan baik dengan menggunakan beberapa metode dalam upaya pembinaan akhlak anak. <ul style="list-style-type: none"> a. Guru berperan sebagai teladan Peneliti melihat secara langsung guru memberikan beberapa contoh yang baik kepada anak. Selain itu metode teladan yang diterapkan oleh guru juga terlihat efektif untuk membina akhlak anak. Seperti tidak hanya menyuruh untuk melakukan apa yang diperintahnya saja melainkan juga mencontohkannya kepada anak, dengan begitu anak akan tergerak untuk melakukan apa yang dicontohkan oleh guru. b. Guru berperan untuk membiasakan anak berakhlakul karimah Peneliti melihat para guru sudah mengupayakan untuk membiasakan anak berakhlakul karimah dengan cara memberikan

		<p>penjelasan atau materi terlebih dahulu kepada anak baru kemudian anak dilatih untuk mempraktikan dan membiasakannya.</p> <p>c. Guru berperan sebagai pengawas bagi anak Seperti yang peneliti lihat guru sudah melakukan pengawasan dengan baik kepada anak selama di TPQ. Tidak hanya sekedar mengawasi guru juga memberi teguran dan hukuman apabila anak melakukan hal-hal yang menyimpang supaya anak tidak melakukannya kembali. Hukuman yang diberikan oleh guru pun bersifat mendidik</p> <p>d. Guru berperan sebagai penasihat bagi anak Terlihat guru menasihati anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, mentaati tata tertib yang ada, selalu berperilaku yang baik, tidak boleh berkata kasar, kemudian ketika pembelajaran berlangsung anak-anak juga tidak boleh ribut.</p>
--	--	---

HASIL DOKUMENTASI

Mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an Armina

No	Dokumentasi Yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil TPQ Armina	✓	
2	Visi dan Misi TPQ Armina	✓	
3	Data Guru dan Kepengurusan TPQ Armina	✓	
4	Data Anak-Anak TPQ Armina	✓	
5	Kegiatan-Kegiatan di TPQ Armina	✓	

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3333/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TPQ ARMINA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RENA AMARATUL LUTFIYAH**
NPM : 1901011135
Semester : 6 (Enam)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK
DI TPA ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di TPQ ARMINA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Juni 2022
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 6



LEMBAGA PENDIDIKAN TPQ DAN MADIN
"ARMINA"
DESA NAMPIREJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Nampirejo 47.a Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
HP : 081379341676

Nomor : 29/K. TPQ/07/2022
Lampiran :
Perihal : **Balasan Izin Prasurvey**

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di
Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Nomor : B-3333/In.28/J/TL.01/06/2022 perihal Izin Prasurvey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak pada Anak di TPQ Armina Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

untuk melakukan prasurvey di TPQ Armina, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsinya. Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Nampirejo, 02 Juli 2022

Kepala TPQ Armina



Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0550/In.28.1/J/TL.00/02/2023

Lampiran :-

Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zainal Abidin (Pembimbing)

di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RENA AMARATUL LUTFIYAH**
NPM : 1901011135
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ ARMINA
DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Februari 2023

Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

19780314 200710 1 003

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1640/In.28/D.1/TL.00/04/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TPQ ARMINA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1641/In.28/D.1/TL.01/04/2023, tanggal 06 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **RENA AMARATUL LUTFIYAH**
NPM : 1901011135
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPQ ARMINA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 April 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1641/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RENA AMARATUL LUTFIYAH**
NPM : 1901011135
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPQ ARMINA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 April 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 10



LEMBAGA PENDIDIKAN TPQ DAN MADIN
"ARMINA"
DESA NAMPIREJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Nampirejo 47.a Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
HP : 081379341676

Nomor : 35/K. TPQ/04/2023
Lampiran :
Perihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Metro
Di
Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Nomor : B-1641/In.28/D.1/TL.01/04/2023, tanggal 06 April 2023 perihal Izin Research dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Armina Desa
Nampirejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

untuk melakukan Research di TPQ Armina, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi nya. Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Nampirejo, 08 April 2023

Kepala TPQ Armina



Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-032/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah

NPM : 1901011135

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 15 Mei 2023

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 9780314 200710 1 0003

Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-307/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RENA AMARATUL LUTFIYAH
NPM : 1901011135
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011135

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Mei 2023

Kepala Perpustakaan



Ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

PERAN GURU DALAM
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI
TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO
KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

by Rena Amaratul Lutfiyah 1901011135

Submission date: 24-May-2023 10:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2100541521

File name: Skripsi_Rena_AL.docx (181.62K)

Word count: 13447

Character count: 83467


Novita Herawati

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ ARMINA DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%


Novita Herawati, M.pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	15/2 2023	✓	Perbaiki Outline	Rena
②	22/2 2023	✓	Acc outline	Rena

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	8/3/ 2023	~	<ul style="list-style-type: none">- Paralel Bab I masalah bayak kalimat² yg tidak efektif.- observasi laporan di- lakukan tulis tanggapan.- KBM tulis lengkap- Dalam latar belakang fokuskan pada peran guru TPQ/TPA	Rena

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
④	10/31 2023	✓	- Beberapa koreksi di bab I pada dipon baku lagi di halaman 4, 6 dan 9 - Bab 2 landasan teori pada di kebaughan lagi. Teori 2 belum mendalam sesuai ds topik penelitian - penulisan footnote yg kelup dan bab Telah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135

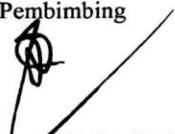
Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5	14/3/ 2023	✓	- penulisan footnote yg teliti. - Aee bab II lanjutan ke bab III	Rena
6	19/3/ 2023	✓	untuk Bab II Perlu ditambahkan ayat tentang pembelajaran al-Qur'an atau Hadist.	Rena

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>- Begitu juga pada ditambahkan ayat al-Quran pada Pembinaan Akhlak dan Hadist yg relevan.</p> <p>- Bab III Triangulasi belum jelas, mana yg akan digunakan dan penulisan, pilih salah satu yg jelas.</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<ul style="list-style-type: none">- Observasi partisi/jasa harus jelas penerapannya seperti apa?- wawancara dilakukan dg guru TPA saja. jayus dg anak- Buat kisi-kisi wawancara yg diambil dari Tesis di bab II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	28/3/ 2023	✓	Perbaiki lagi bab III, halaman 47. - Kiri & wawancara sesuai dlm Tesi Letakkan Tabelnya di halaman 47 42	
8	4/4 2023	✓	- Ace APD bisa digunakan kelapangan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rena Amaratul Lutfiyah
NPM : 1901011135

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	15/5/ 2022	✓	- Ace skripsi bab I sd V - - lengkapi lampiran ² nya - stap diujikan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Lucky



Wawancara dengan Ibu Nike



Wawancara dengan Bapak Subandi



Wawancara dengan Ibu Misgiatun



Wawancara dengan Ibu Fitri



Wawancara dengan Ibu Yuni

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Armina



Pemanfaatan Media Massa



Praktik Ibadah



Upaya Penanaman dan Pembinaan Akhlak Pada Anak

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN
KEGIATAN EKSTRA DI TPQ ARMINA



Mewarnai



Literasi



Bersepeda



Latihan Hadroh



Senam Bersama



Tadabur Alam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rena Amaratul Lutfiyah, dilahirkan di Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 15 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Kasiman dan Ibu Siti Nur Rohmah. Saat ini penulis bertempat tinggal bersama kedua orang tuanya di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

Awal pendidikan penulis dimulai dari TK Pertiwi 5 Nampirejo selesai pada tahun 2007. Kemudian dilanjutkan ke SD Negeri 1 Nampirejo selesai tahun 2013, ke SMP Negeri 1 Batanghari selesai tahun 2016, dan ke SMA Negeri 1 Batanghari selesai tahun 2019. Setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Semasa sekolah penulis aktif mengikuti organisasi baik didalam maupun diluar sekolah diantaranya rohis dan pramuka. Selama menempuh pendidikan di IAIN Metro penulis juga aktif di UKM LKK sebagai staf Humas Bidang Sosmos. Tidak hanya itu penulis juga aktif dikepengurusan IKABIM/KIP-K IAIN Metro dan pernah mendapat amanah sebagai Bendahara Umum. Ditanah kelahirannya sendiri, penulis aktif dalam kegiatan keagamaan kemasyarakatan serta komunitas sosial seperti tergabung menjadi Relawan Komunitas Rumah Baca Fathi Nadia.